

**PENERAPAN METODE CERPEN-GRAM DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

TESIS



**DISUSUN OLEH:
SHOFA ARDIANA
NIM. 24062101016**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM
LAMONGAN
2025**

**PENERAPAN METODE CERPEN-GRAM DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Program Pascasarja Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

SHOFA ARDIANA

NIM. 24062101016

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM

LAMONGAN

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Shofa Ardiana NIM. 24062101016 dengan judul *Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sutardi, S.S, M.Pd.

NIDN. 0722106901

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. H. Mustofa, M.Pd.

NIDN. 0704126402

.....

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Shofa Ardiana

NIM : 24062101016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

.....Ketua

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....Sekretaris

..... Penguji I

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

Dr. Hj. Irmayani, M. Pd

NIDN. 0722017201

..... Penguji II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shofa Ardiana
NIM : 24062101016
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Desa Batokan RT. 24 RW. 04 Kecamatan Kasiman
Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 1 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Shofa Ardiana
24062101016

Kata Pengantar

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan di sekolah tempat penulis mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE., MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Mustofa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

5. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum (Unisda) Lamongan yang telah dengan tulus ikhlas membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Tendik Pascasarjana Defi Putri Aulia, S. Pd dan M. Nadlir memberikan bantuan serta dukungan administrasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Suami tercinta, Totok Windarto, ST yang telah memberikan semangat dan dorongan pada penulis.
8. Anak-anak tercinta, Naura Hafizha Windiana, Nadiyya Hasna Windiana, Nadhif Aulian Muhammad Alfatih yang selalu memberikan semangat pada penulis.

Pembuatan Tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat.

Lamongan, 1 Agustus 2025

Penulis

ABSTRAK

Ardiana, Shofa. 2025. *Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd. (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd.

Kata Kunci: *Cerpen-Gram, membaca cerpen, aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar, Sekolah Dasar.*

Kemampuan membaca cerpen merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar karena dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara terpadu. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membaca cerpen sering kali kurang menarik dan tidak mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah metode Cerpen-Gram yang menggabungkan pembelajaran membaca cerpen dengan pendekatan berbasis media sosial dan visualisasi kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen ditinjau dari tiga aspek, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil belajar. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan 22 siswa kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan metode Cerpen-Gram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Cerpen-Gram secara umum efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca cerpen. Aktivitas siswa menunjukkan kategori “baik” hingga “baik sekali” dengan keterlibatan aktif, pemahaman cerpen yang tinggi, dan kemampuan analisis cerita yang cukup kuat. Aktivitas guru tergolong “sangat baik”, terutama dalam aspek pengelolaan pembelajaran dan penerapan metode, meskipun kreativitas dalam mengajar masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, hasil belajar siswa berada pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata skor 94, menunjukkan keberhasilan dalam pemahaman isi, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif, meskipun pengembangan ide kreatif masih perlu diperkuat. Dengan demikian, metode Cerpen-Gram terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca cerpen di sekolah dasar secara signifikan.

ABSTRACT

Ardiana, Shofa. 2025. *The Implementation of the Cerpen-Gram Method in Teaching Short Story Reading to Fifth Grade Elementary School Students*. Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd., (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd.

Keywords: *Cerpen-Gram, short story reading, student activity, teacher activity, learning outcomes, elementary school.*

The ability to read short stories is one of the essential skills in learning Indonesian at the elementary school level, as it develops students' cognitive, affective, and psychomotor aspects in an integrated manner. However, in practice, short story reading instruction is often less engaging and fails to promote active student involvement. To address this issue, an innovative and enjoyable learning method is needed, such as the Cerpen-Gram method, which combines short story reading with a social media-based approach and creative visualization.

This study aims to describe the implementation of the Cerpen-Gram method in teaching short story reading in terms of three aspects: student activity, teacher activity, and student learning outcomes in the fifth grade at Sekolah Dasar Negeri Model Terpadu Bojonegoro. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, documentation, and analysis of student learning outcomes. The research subjects included the classroom teacher and 22 fifth-grade students who were directly involved in the learning process using the Cerpen-Gram method.

The results of the study indicate that the Cerpen-Gram method is generally effective in improving the quality of short story reading instruction. Student activity fell into the "good" to "very good" categories, with high engagement, strong comprehension of the stories, and good analytical skills. Teacher activity was classified as "very good," particularly in classroom management and method application, although there is room for improvement in teaching creativity. Meanwhile, student learning outcomes were in the "very good" category, with an average score of 94, indicating strong performance in content comprehension, analysis, and active participation, though the development of creative ideas still needs reinforcement. In conclusion, the Cerpen-Gram method has proven effective in significantly enhancing the effectiveness of short story reading instruction at the elementary school level.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Oprasional	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Hakikat Membaca	18
1. Hakikat Membaca.....	18
2. Tujuan Membaca	19
3. Jenis-jenis Membaca	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	22
C. Membaca Cerpen	23
1. Pengertian Cerpen	23
2. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.....	24
3. Sintaks Menulis Cerpen (Cerita Pendek).....	25

c.	Menentukan Latar (Setting)	26
d.	Menentukan Alur (Plot)	26
e.	Menentukan Sudut Pandang	26
f.	Menyusun Kerangka Cerita	27
g.	Menulis Draf Cerpen	27
h.	Melakukan Revisi dan Penyuntingan	27
i.	Menentukan Judul Cerita	27
D.	Metode Cerpen-Gram	28
1.	Definisi Metode Cerpen-Gram	28
2.	Langkah-langkah Penerapan Cerpen-Gram dalam Pembelajaran	30
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerpen-Gram	31
4.	Sintak Cerpen-Gram	32
E.	Kerangka Berpikir	35
BAB III		37
METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Data dan Sumber Data	39
1.	Data Penelitian	39
2.	Sumber data	40
C.	Teknik Pengumpulan Data	41
1.	Teknik Dokumentasi	41
2.	Teknik Observasi	42
3.	Teknik Tes	42
D.	Instrumen Penelitian	43
1.	Instrumen Aktivitas Siswa	43

2. Instrumen Aktivitas Guru.....	45
3. Instrumen Pedoman Penialain Hasil Belajar Siswa	47
E. Teknik Penganalisisan Data	49
F. Prosedur Penganalisisan Data	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Aktivitas Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	54
2. Aktivitas Guru pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	60
3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	66
B. Pembahasan	73
1. Aktivitas Siswa Pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	73
2. Aktivitas Guru pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	77
3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	80
BAB V.....	84
PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	86
C. Implikasi Teoretik.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

Lampiran	93
Modul Ajar.....	93
Lampiran 2.....	104
Lembar Aktivitas Siswa	104
Lampiran 3.....	105
Lembar Aktivitas Guru.....	105
Lampiran 4.....	106
Lembar Penskoran Hasil Belajar Siswa	106
Lampiran 5.....	107
Dokumentasi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk menanamkan kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga membentuk kecakapan berpikir siswa sdalam memahami serta menginterpretasikan teks. Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran tersebut adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya dilihat sebagai proses mengenal huruf atau memahami makna harfiah, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami konteks, menyusun kesimpulan, dan menilai isi bacaan secara kritis.

Salah satu jenis bacaan yang kaya akan nilai literatif sekaligus edukatif adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen memiliki struktur yang padat namun sarat makna, menjadikannya bahan yang ideal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerpen tidak hanya menampilkan konflik dan penyelesaian, tetapi juga menyimpan pesan moral, sosial, dan kultural yang dapat membentuk karakter siswa. Melalui cerpen, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi cerita secara literal, tetapi juga menangkap makna implisit dan struktur naratifnya.

Namun, hasil observasi awal peneliti di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cerpen secara utuh. Banyak dari mereka hanya dapat

menjawab pertanyaan yang bersifat tekstual, tetapi kesulitan menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis terhadap tokoh, alur, atau nilai moral. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu menumbuhkan keterampilan berpikir analitis siswa.

Masalah ini juga diperkuat oleh data ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan rekapitulasi nilai, hanya 11 dari 22 siswa (36,7%) yang mampu mencapai nilai ≥ 75 pada aspek membaca cerpen. Mayoritas siswa kesulitan pada soal-soal yang meminta mereka menjelaskan latar, tokoh, atau pesan cerita. Rendahnya capaian ini menjadi dasar penting untuk mengkaji dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Salah satu metode yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode Cerpen-Gram. Metode ini memadukan aktivitas membaca cerpen dengan analisis struktur teks dan gramatika yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Cerpen-Gram membantu siswa mengenali elemen cerita seperti tokoh, latar, konflik, serta struktur narasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih personal dan kontekstual.

Penggunaan Cerpen-Gram memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan siswa saat ini yang cenderung cepat bosan dan menyukai aktivitas belajar yang

bersifat kolaboratif dan kreatif. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk membaca secara kritis, berdiskusi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan dan tertulis. Cerpen-Gram menekankan keterlibatan aktif siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini.

Peneliti merasa tertarik memilih judul ini karena melihat adanya potensi besar metode Cerpen-Gram dalam menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Selain berdasarkan hasil observasi dan data empiris, peneliti juga merujuk pada studi sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Susanto (2022 : 27) menyatakan bahwa Cerpen-Gram dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap elemen naratif dengan lebih sistematis dan menyenangkan.

Penelitian lain oleh Hidayat (2023 : 197) juga mendukung efektivitas metode Cerpen-Gram. Ia menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan pada indikator berpikir kritis dan reflektif, terutama dalam menganalisis karakter dan konflik cerita. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mampu merespons pertanyaan analitis dengan baik.

Prasetyo (2024 : 95) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Cerpen-Gram dapat mengubah persepsi siswa terhadap cerpen yang awalnya dianggap sulit menjadi bacaan yang menarik. Siswa tidak hanya lebih paham isi cerita,

tetapi juga mampu membuat hubungan antar bagian cerita serta menyimpulkan nilai moral secara mandiri.

Lebih dari itu, metode Cerpen-Gram juga memberi manfaat dalam ranah sosial dan afektif. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil analisis, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, menerima kritik, dan menghargai sudut pandang teman. Ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2023 : 20) yang menekankan bahwa pendekatan kolaboratif dalam membaca dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa.

Dalam konteks pembelajaran di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro, metode Cerpen-Gram diharapkan dapat mendorong perubahan cara siswa dalam membaca. Tidak hanya sebagai kegiatan pasif, tetapi menjadi sarana aktif untuk menggali makna, membangun opini, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan metode ini, pembelajaran membaca menjadi proses yang hidup, bukan hanya rutinitas akademik.

Metode ini juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, yakni membentuk siswa yang bernalar kritis, mandiri, dan mampu bekerja sama. Cerpen-Gram memberikan wadah yang seimbang antara penguatan kemampuan kognitif dan pembentukan karakter. Ini menjadi poin penting dalam mendukung transformasi pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Cerpen-Gram, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kualitas pembelajaran sastra di sekolah dasar. Dengan membekali siswa keterampilan membaca yang baik sejak dini, diharapkan mereka mampu menghadapi tantangan literasi dan informasi di masa depan.

Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru-guru Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar untuk mencoba metode baru yang lebih menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Cerpen-Gram tidak hanya sebuah metode, tetapi juga dapat membangun hubungan bermakna antara siswa dan teks sastra yang mereka baca.

Dengan berbagai alasan dan dukungan di atas, maka dipandang penting untuk melaksanakan penelitian ini dengan fokus pada "*Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen di Kelas V Sekolah Dasar*". Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa pembelajaran sastra yang bermakna tidak harus kaku atau sulit, tetapi bisa dibuat menyenangkan, interaktif, dan menginspirasi siswa untuk menjadi pembaca sejati.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan aktivitas siswa?

2. Bagaimanakah penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan aktivitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan aktivitas guru.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode cerpen-gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro ditinjau berdasarkan hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis bagi perkembangan kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca cerpen. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis media digital sederhana (seperti Cerpen-Gram) yang inovatif, kreatif, dan aplikatif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap teks sastra di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap cerpen dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat mengembangkan daya imajinasi, apresiasi terhadap karya sastra, serta keterampilan menyimpulkan isi cerita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif, sehingga guru memiliki variasi teknik dalam mengajarkan materi membaca cerpen. Metode ini juga dapat memotivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi sederhana dan media sosial edukatif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan media digital atau metode

kreatif dalam pembelajaran membaca atau apresiasi sastra di tingkat dasar maupun menengah. Peneliti lain juga bisa mengembangkan Cerpen-Gram ke berbagai bentuk teks sastra lain, seperti fabel atau dongeng.

- d. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
Penelitian ini memperkaya referensi akademik tentang inovasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam ranah membaca sastra. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum, sumber materi pelatihan calon guru.

E. Definisi Oprasional

Berikut disajikan definisi operasional oleh peneliti guna untuk mencegah kesalah pahaman pembaca dalam memahami poin penting istilah dalam penelitian ini.

1. Penerapan Metode Cerpen-Gram

Yang dimaksud dengan penerapan metode Cerpen-Gram dalam penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran membaca cerpen dengan memanfaatkan konsep penyajian cerita dalam format visual singkat, seperti dalam media sosial (Instagram), untuk membantu siswa memahami isi cerpen secara kreatif, ringkas, dan menarik.

2. Pembelajaran Membaca Cerpen

Pembelajaran membaca cerpen dalam penelitian ini diartikan sebagai proses kegiatan membaca karya sastra berbentuk cerita pendek (cerpen) yang bertujuan untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, melatih

kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah segala bentuk keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membaca cerpen menggunakan metode Cerpen-Gram, meliputi memperhatikan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, membuat ringkasan kreatif, serta menyajikan isi cerpen dalam bentuk visual.

4. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini adalah seluruh tindakan guru dalam merancang, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran membaca cerpen menggunakan metode Cerpen-Gram, termasuk pemberian instruksi, stimulus pertanyaan, fasilitasi diskusi, serta pemberian umpan balik kepada siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan metode Cerpen-Gram, yang diukur melalui pemahaman terhadap isi cerpen, kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik, serta kemampuan menyajikan isi cerpen secara kreatif dan sesuai struktur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Pertama oleh, Fitri, E., Fuad, M., & Anantama, M. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Cerpen Gram Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh metode penggunaan cerpen gram terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis. Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimen yang melibatkan suatu kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan metode cerpen gram, sedangkan dalam kelompok kontrol, pembelajarannya dilakukan dengan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 269 siswa, sampel penelitian diambil 11.89% dari populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian keseluruhan setelah menulis menggunakan cerpen gram siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 94,06, sedangkan hasil menulis cerpen siswa menggunakan pelajaran cerpen biasa berada pada kategori 68,43 maka bisa

dikatakan penelitian ini berpengaruh karena hasil eksperimennya termasuk dalam kategori baik.

Penelitian kedua oleh, Rajja, R., Arifin, M. B., & Mursalim, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen menggunakan metode Cerpen-Gram untuk siswa kelas VI di Kecamatan Muara. Lingkup pengembangan ini dibatasi pada tahap perencanaan, materi, dan evaluasi dalam proses pengembangan bahan ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D), menggunakan model Brog and Gall. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Muara Wahau. Perencanaan pengembangan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa, pengalaman yang dihadapi siswa, menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi, alat evaluasi, serta penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Cerpen-Gram. Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dinyatakan sangat layak berdasarkan uji ahli materi (95,83%), ahli metode (82,81%), dan praktisi pendidikan (87,5%) dengan kategori yang sama, yaitu sangat layak. Uji coba kelompok kecil memperoleh hasil (88,2%), uji coba kelompok besar (87,13%), hasil respon siswa terhadap uji coba kelompok kecil dan besar (86,93%), serta penilaian perencanaan dinyatakan sangat layak oleh observer 1 (84,66%) dan observer 2 (88,33%). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil (89,22%) oleh observer 1 dan (91,13%) oleh observer 2. Pengembangan bahan

ajar menulis teks cerpen menggunakan metode Cerpen-Gram ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian (87,31%). Produk bahan ajar menulis cerpen ini dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam proses pembelajaran dan sebagai alternatif sumber belajar mandiri bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Produk bahan ajar ini juga dapat disebarluaskan ke sekolah-sekolah lain di Kecamatan Muara Wahau.

Penelitian ketiga oleh, Octafiona, E., Suyanto, E., & Fuad, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran (PJBL) untuk Kelas IX. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk berupa buku ajar menulis cerpen dengan model Project Based Learning (PjBL) untuk siswa kelas IX, dan (2) menguji serta mendeskripsikan kelayakan buku ajar menulis cerpen dengan model PjBL yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, rekan sejawat, dan siswa. Penelitian ini mengadaptasi penelitian pengembangan dari Borg dan Gall. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah di Bandar Lampung, yaitu SMP Negeri 13, SMP Baitul Jannah, dan SMP Global Madani pada tahun ajaran 2017/2018. Model PjBL yang diterapkan dalam bahan ajar ini meliputi langkah-langkah merumuskan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan, membuat jadwal, memantau kegiatan, menguji hasil, dan mengevaluasi aktivitas. Hasil dari penelitian ini adalah (1) dihasilkannya bahan ajar berupa "Buku Ajar Menulis Cerpen dengan Model PJBL", dan (2) bahan ajar secara keseluruhan dinyatakan "Layak" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, praktisi, guru, dan siswa.

Lebih detail peneliti sajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut terhadap penelitian ini:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan / Perbedaan	Kontribusi
1	Fitri, E., Fuad, M., & Anantama, M. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Cerpen Gram Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan metode Cerpen-Gram sebagai pendekatan pembelajaran berbasis sastra. Persamaan utama terletak pada penggunaan metode Cerpen-Gram yang mengintegrasikan unsur visual dan tekstual sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Fitri dkk. berfokus pada keterampilan menulis cerpen dan dilakukan pada jenjang pendidikan menengah (kelas XI SMA), sedangkan penelitian ini lebih</p>	<p>Kontribusi dari penelitian Fitri dkk. terhadap penelitian ini adalah sebagai dasar referensial dan pembuktian awal bahwa metode Cerpen-Gram efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Temuan tersebut menginspirasi pengembangan penerapan metode ini dalam konteks yang berbeda, yaitu pada penguatan pemahaman bacaan sastra di tingkat sekolah dasar.</p>

		menekankan pada keterampilan membaca cerpen dan dilakukan pada jenjang pendidikan dasar (kelas V SD). Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode Cerpen-Gram memiliki potensi aplikatif yang luas dan fleksibel untuk berbagai jenjang pendidikan dan keterampilan berbahasa	
2	Rajja, R., Arifin, M. B., & Mursalim, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau	Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Rajja, Arifin, dan Mursalim (2020) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-Gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau" memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan metode Cerpen-Gram sebagai pendekatan pembelajaran berbasis sastra. Persamaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode Cerpen-Gram untuk meningkatkan keterampilan	Kontribusi penelitian Rajja dkk. terhadap penelitian ini adalah sebagai dasar teoritis dan praktis dalam memahami efektivitas metode Cerpen-Gram, sekaligus memperluas cakupan penggunaannya dari pengembangan bahan ajar menulis ke praktik pembelajaran membaca di jenjang pendidikan dasar.

		<p>berbahasa siswa melalui pendekatan yang menggabungkan unsur visual dan naratif</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Rajja dkk. berfokus pada pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX (jenjang SMP), sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen untuk siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, pendekatan Rajja dkk. bersifat pengembangan (research and development), sementara penelitian ini lebih bersifat penerapan dalam konteks pembelajaran langsung di kelas.</p>	
3	Octafiona, E., Suyanto, E., & Fuad, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Octafiona, Suyanto, dan Fuad (2018) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan</p>	Kontribusi penelitian Octafiona dkk. terhadap penelitian ini terletak pada pemikiran dasar bahwa pembelajaran

	<p>Pembelajaran (PJBL) untuk Kelas IX</p>	<p>Model Pembelajaran (PJBL) untuk Kelas IX" memiliki keterkaitan secara konseptual dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran sastra, khususnya cerpen. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan pendekatan atau metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami atau menghasilkan teks cerpen.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Octafiona dkk. menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dan difokuskan pada pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menulis cerpen di jenjang SMP (kelas IX), sementara penelitian ini menggunakan metode</p>	<p>cerpen memerlukan model atau metode yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran sastra, termasuk dalam penerapan metode Cerpen-Gram untuk keterampilan membaca di tingkat dasar.</p>
--	---	---	--

		<p>Cerpen-Gram dan difokuskan pada keterampilan membaca cerpen di jenjang SD (kelas V). Dari segi pendekatan, PJBL menekankan pada proses kolaboratif dan proyek akhir yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa, sedangkan Cerpen-Gram lebih menitikberatkan pada penggabungan pemahaman naratif dengan visualisasi teks secara individual.</p>	
--	--	--	--

Ketiga penelitian terdahulu memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada pembelajaran berbasis teks cerpen dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Ketiganya memiliki persamaan dalam hal penggunaan pendekatan yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui teks sastra. Namun, terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Fokus keterampilan dalam penelitian Fitri dkk. dan Rajja dkk. adalah pada kemampuan menulis cerpen, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca cerpen. Dari segi jenjang pendidikan, penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat SMP dan SMA, sementara penelitian ini menyasar siswa sekolah dasar kelas V. Di sisi lain, penelitian Rajja dkk. dan Octafiona dkk. bersifat pengembangan bahan ajar

(R&D), sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada penerapan metode dalam konteks pembelajaran langsung di kelas. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan metode Cerpen-Gram yang belum banyak digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca, terutama pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas penggunaan metode Cerpen-Gram tidak hanya untuk keterampilan produktif seperti menulis, tetapi juga untuk keterampilan reseptif seperti membaca, serta membuktikan efektivitasnya sejak tahap pendidikan dasar.

B. Hakikat Membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan proses kognitif untuk memahami makna dari simbol-simbol tertulis. Menurut Putri dan Kurniawan (2023 : 98), membaca bukan sekadar mengidentifikasi huruf, melainkan kegiatan aktif dalam mengonstruksi makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca. Membaca memerlukan perhatian, konsentrasi, serta kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi.

Dalam pandangan modern, membaca dipahami sebagai kegiatan interaktif antara teks dan pembaca. Saputra dan Lestari (2022: 12) menyatakan bahwa dalam proses membaca, pembaca berperan aktif dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan skemata yang telah ada di dalam pikirannya. Dengan demikian, membaca bukan aktivitas pasif, melainkan melibatkan interpretasi dan konstruksi makna baru.

Proses membaca juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang terampil membaca mampu mengidentifikasi informasi penting, memahami hubungan antaride, serta menyimpulkan makna tersirat dalam teks. Hartati (2024: 77) menambahkan bahwa keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi.

Oleh karena itu, membangun kemampuan membaca yang baik sejak dini menjadi sangat penting. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca diarahkan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman teks, serta menyiapkan siswa untuk belajar sepanjang hayat. Membaca bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga kunci untuk pengembangan diri dan kehidupan sosial.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami isi teks secara komprehensif. Menurut Wulandari (2023:110), dalam konteks pendidikan dasar, tujuan membaca meliputi pengembangan kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks. Membaca menjadi sarana untuk memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan pola pikir kritis.

Selain itu, membaca bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra dan budaya. Sari dan Nugroho (2022:118)

menekankan bahwa melalui membaca karya sastra seperti cerpen, siswa dapat mengasah rasa empati, memahami nilai-nilai kehidupan, serta membangun keterampilan berimajinasi. Membaca tidak hanya bertujuan untuk aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa.

Membaca juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Pratiwi (2023: 54) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun ide secara logis, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Dengan demikian, tujuan membaca terkait erat dengan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, tujuan membaca adalah membentuk pembelajar mandiri yang mampu mengakses berbagai sumber informasi secara efektif. Menurut Anjani (2024:77), siswa yang memiliki keterampilan membaca yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan, termasuk dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang menuntut literasi tinggi.

3. Jenis-jenis Membaca

Membaca dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya membaca intensif, membaca ekstensif, membaca kritis, dan membaca pemahaman. Menurut Ramadhani dan Sukmawati (2023:76), membaca pemahaman merupakan bentuk membaca yang bertujuan untuk

memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks. Membaca jenis ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Membaca pemahaman melibatkan beberapa tingkat penguasaan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Yuliana (2022: 33) menyebutkan bahwa pemahaman literal berkaitan dengan informasi yang secara langsung terdapat dalam teks, sementara pemahaman interpretatif menuntut siswa menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan. Pemahaman kritis dan kreatif mengharuskan siswa mengevaluasi dan mengembangkan ide baru dari teks.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena cerpen sering mengandung makna tersirat, karakter yang kompleks, serta alur yang menuntut analisis mendalam. Setiawan (2024: 13) mengemukakan bahwa membaca cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai tingkat makna, mulai dari sekadar menceritakan ulang hingga menganalisis pesan moral dalam cerita.

Dengan demikian, membiasakan siswa membaca dengan pemahaman yang baik sejak dini akan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dewi dan Hasanah (2025: 14) menambahkan bahwa pembelajaran membaca berbasis pemahaman di tingkat sekolah dasar sangat efektif untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis, salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Fitriani (2023:201) menyatakan bahwa faktor internal meliputi minat, motivasi, kemampuan bahasa, serta pengalaman membaca siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bacaan cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan ketersediaan bahan bacaan juga berperan penting. Menurut Andini dan Saputra (2022: 88), dukungan orang tua dan guru dalam menyediakan waktu dan tempat untuk membaca sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Ketersediaan bacaan yang bervariasi juga mendorong minat dan keterampilan membaca.

Metode pengajaran juga menjadi faktor krusial dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Lestari (2024; 114) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau visualisasi teks, mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Guru yang kreatif dalam mengajarkan membaca akan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks.

Terakhir, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kecemasan juga mempengaruhi kemampuan membaca. Rizky dan Nuraini (2025:66) menekankan pentingnya membangun suasana belajar yang positif dan

mendukung agar siswa merasa nyaman dalam proses membaca, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan.

C. Membaca Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa naratif yang bersifat fiktif dan memiliki alur cerita yang relatif singkat. Menurut Rahmawati dan Sudrajat (2022 : 112), cerpen umumnya berfokus pada satu konflik utama dan penyelesaiannya, sehingga dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberikan pengalaman estetis dan emosional kepada pembaca melalui kisah yang padat dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan dasar, cerpen menjadi media efektif untuk memperkenalkan siswa pada dunia sastra. Suryani dan Wahyuni (2023 : 45) menjelaskan bahwa melalui cerpen, siswa dapat belajar memahami berbagai karakter, latar, dan situasi kehidupan yang berbeda, sehingga memperkaya pengetahuan dan kepekaan sosial mereka. Cerpen juga memungkinkan siswa mengembangkan imajinasi dan empati terhadap berbagai tokoh.

Cerpen memiliki struktur yang sederhana dibandingkan novel, sehingga lebih sesuai untuk tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Menurut Yuliasih (2024 : 133), struktur cerpen yang ringkas memudahkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran membaca dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Dengan

demikian, cerpen merupakan pilihan ideal untuk mengajarkan keterampilan membaca di SD.

Dalam pembelajaran, cerpen dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai kompetensi berbahasa, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Putri dan Hasanah (2025 : 76) mengungkapkan bahwa pembelajaran cerpen tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

2. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik cerpen adalah komponen pembentuk cerita yang terdapat di dalam karya itu sendiri, meliputi tema, tokoh, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Menurut Kurniasari dan Wibowo (2023 : 108), pemahaman terhadap unsur-unsur ini penting untuk membantu siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi cerpen secara menyeluruh.

Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama dari cerpen. Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalan cerita. Latar menggambarkan waktu, tempat, dan suasana yang melatarbelakangi kejadian dalam cerita. Menurut Syafitri (2022 : 90), pemahaman tentang unsur-unsur ini membantu siswa untuk melihat hubungan antarbagian dalam teks secara sistematis.

Selain itu, amanat adalah pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita. Sudut pandang menunjukkan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita. Menurut Fauziah dan Pramudita (2024 : 123), pengenalan unsur-unsur intrinsik sejak dini akan melatih siswa untuk berpikir analitis dan kritis terhadap teks sastra.

Pembelajaran tentang unsur intrinsik juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berkreasi. Seperti dikatakan oleh Damayanti dan Yusuf (2025 : 25), siswa yang mampu memahami struktur cerpen akan lebih mudah menulis cerita mereka sendiri dengan memperhatikan elemen-elemen penting dalam karya sastra.

3. Sintaks Menulis Cerpen (Cerita Pendek)

Menulis cerpen bukan hanya menuangkan cerita secara spontan, tetapi mengikuti alur berpikir kreatif yang sistematis. Berikut ini adalah sintaks atau tahapan penulisan cerpen, mulai dari perencanaan hingga penyempurnaan.

a. Menentukan Tema Cerita

Tema adalah ide pokok atau pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Menentukan Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan adalah pemberian watak/sifat pada tokoh tersebut.

c. Menentukan Latar (Setting)

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana yang menjadi latar belakang cerita. Latar tempat: sekolah, rumah, taman. Latar waktu: pagi hari, musim hujan, bulan Ramadan, Latar suasana: tegang, bahagia, sedih

d. Menentukan Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Terdapat tiga jenis alur: Alur maju (progresif): cerita dimulai dari awal hingga akhir secara urut, Alur mundur (flashback): dimulai dari akhir lalu mengulas masa lalu, Alur campuran: gabungan dua alur di atas.

e. Menentukan Sudut Pandang

Sudut pandang (point of view) adalah posisi penulis dalam menyampaikan cerita. Orang pertama: memakai “aku” atau “saya” → lebih personal dan emosional, Orang ketiga: memakai “dia” atau nama tokoh → lebih objektif dan luas.

f. Menyusun Kerangka Cerita

Kerangka cerita berfungsi seperti peta, agar penulisan lebih terarah.

g. Menulis Draf Cerpen

Tahap ini adalah proses kreatif menuangkan ide menjadi narasi. Gunakan gaya bahasa naratif dan deskriptif, Hindari penjelasan yang terlalu panjang dan bertele-tele, Sertakan dialog agar cerita lebih hidup, Buka cerita dengan kalimat menarik agar pembaca tertarik melanjutkan.

h. Melakukan Revisi dan Penyuntingan

Setelah draf selesai, penulis perlu membaca ulang cerpennya. Periksa ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, Cek kembali apakah alur logis, konflik jelas, dan akhir cerita memuaskan, Perbaiki bagian yang tidak relevan atau terlalu klise.

i. Menentukan Judul Cerita

Judul adalah identitas cerita yang mewakili isi secara ringkas dan menarik. Judul sebaiknya singkat, padat, dan membangkitkan rasa ingin tahu, Hindari judul yang terlalu umum seperti “Persahabatan” saja, Gunakan frasa menarik: “*Rani dan Panggung Ketakutan*”, “*Surat dari Taman Belakang*”, dll.

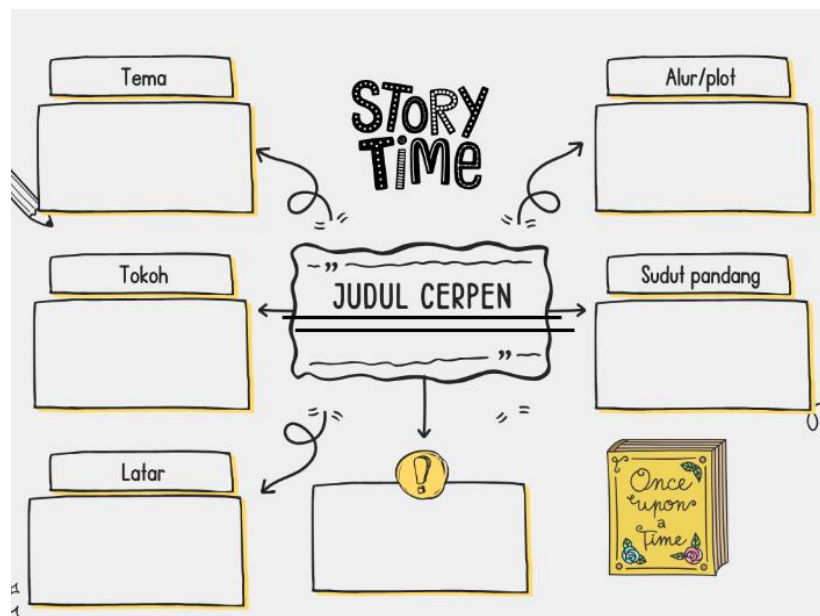
D. Metode Cerpen-Gram

1. Definisi Metode Cerpen-Gram

Metode Cerpen-Gram adalah pendekatan pembelajaran membaca yang menggabungkan cerita pendek (cerpen) dengan pemetaan konsep berbentuk diagram (gram). Menurut Pratama dan Fitria (2023 : 126), metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur dan isi cerpen dengan cara yang visual dan sistematis. Pemetaan ini melibatkan identifikasi elemen-elemen penting cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, amanat, dan sudut pandang dalam bentuk diagram atau peta konsep.

Berikut gambar cerpen gram yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1. Template Cerpen Gram



Dengan kata lain, Cerpen-Gram berfungsi tidak hanya sebagai metode membaca, tetapi juga sebagai alat bantu berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis karya sastra. Siswa belajar tidak hanya sekedar membaca, melainkan juga memahami, menganalisis, dan menyajikan kembali informasi dalam format yang terstruktur.

2. Langkah-langkah Penerapan Cerpen-Gram dalam Pembelajaran

Penerapan Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca di SD dilakukan melalui beberapa langkah sistematis.

- a. Pertama, guru memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Menurut Setiawan dan Nurhidayah (2023: 10), pemilihan teks yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca.
- b. Langkah kedua adalah kegiatan membaca cerpen secara intensif bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk memahami makna kata sulit, alur cerita, serta karakter tokoh. Setelah itu, siswa diajak membuat peta konsep dari isi cerpen. Peta ini meliputi pengelompokan tema, tokoh utama dan pendukung, alur peristiwa, latar tempat dan waktu, amanat cerita, serta sudut pandang narator Putri & Wibowo, (2024 : 43).
- c. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan peta konsep yang telah dibuat dalam kelompok kecil. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa melalui berbagi

sudut pandang. Menurut penelitian oleh Prameswari dan Hidayat (2025 : 98), diskusi kelompok dalam pemetaan konsep memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

- d. Akhirnya, siswa diminta mempresentasikan hasil Cerpen-Gram mereka di depan kelas, diikuti refleksi atas isi cerpen yang telah dipelajari. Proses ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi formatif terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerpen-Gram

Metode Cerpen-Gram memiliki sejumlah kelebihan dalam pembelajaran membaca cerpen sebagai berikut:

- a. Pertama, metode ini membantu siswa memahami struktur cerita dengan lebih jelas dan terorganisir. Menurut Rahayu dan Saputra (2023 : 87), visualisasi dalam bentuk diagram memudahkan siswa dalam mengingat serta memahami hubungan antarunsur cerita.
- b. Kedua adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Dengan membuat peta konsep sendiri, siswa berperan aktif dalam membangun makna teks. Hal ini sejalan dengan temuan Rizki dan Fauziah (2024 : 72) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar berbasis visualisasi mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di kelas.

- c. Ketiga, metode Cerpen-Gram juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode membaca biasa, karena siswa harus menganalisis teks dan membuat diagram. Menurut Supriyanto dan Handayani (2025 : 43), guru perlu mengelola waktu dengan baik agar semua tahapan Cerpen-Gram dapat terlaksana dalam jadwal pembelajaran yang terbatas.

4. Sintak Cerpen-Gram

Berikut adalah sintak *Cerpen-Gram*

- a. Cermati

Pada tahap pertama, yaitu *Cermati*, kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas membaca dan menyimak isi cerpen secara mendalam. Guru dapat membacakan cerpen di depan kelas dengan intonasi yang menarik, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerpen secara mandiri maupun berkelompok. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencermati keseluruhan isi cerita, mulai dari alur, tokoh, hingga konflik dan penyelesaiannya. Kegiatan ini menumbuhkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap cerita, serta membangun dasar pemahaman untuk tahap-tahap analisis berikutnya.

- b. Eksplorasi

Setelah mencermati cerpen, siswa diajak untuk memasuki tahap *Eksplorasi* yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Pada tahap ini, siswa menjawab berbagai pertanyaan panduan yang berkaitan dengan isi cerita, seperti: *Siapa tokoh utamanya? Apa masalah yang terjadi? Bagaimana cara masalah tersebut diselesaikan?* Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, siswa dapat menggali lebih dalam struktur cerita dan memahami keterkaitan antarunsur dalam cerpen. Eksplorasi ini dapat dilakukan secara lisan dalam diskusi kelas atau tertulis dalam lembar kerja.

c. Rangkai

Tahap *Rangkai* merupakan kegiatan menyusun hasil eksplorasi siswa ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan visual. Siswa diajak untuk mengorganisir unsur-unsur intrinsik cerpen seperti tema, tokoh, watak, latar, alur, dan amanat dalam bentuk tabel atau grafik visual seperti peta konsep. Proses ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antarunsur dalam cerita dan memperkuat struktur berpikir logis mereka. Dengan merangkai informasi tersebut, siswa tidak hanya mengingat isi cerita, tetapi juga mampu memahami dan menyimpulkannya dalam bentuk yang terstruktur.

d. Pahami

Tahap *Pahami* adalah saat di mana siswa mendiskusikan hasil analisis cerpen yang telah mereka rangkai bersama teman sekelompok

atau secara klasikal. Diskusi ini bertujuan untuk saling bertukar pemahaman, memperluas sudut pandang, dan mengklarifikasi bagian-bagian cerita yang belum dipahami secara mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan membantu siswa menemukan makna serta pesan moral yang terkandung dalam cerita. Tahapan ini sangat penting karena memperkuat daya nalar, kemampuan menyimak, dan keterampilan berbicara siswa.

e. Ekspresikan

Pada tahap *Ekspresikan*, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerpen melalui aktivitas kreatif. Bentuk ekspresi ini dapat berupa membuat komik sederhana berdasarkan alur cerita, menggambar peta cerita, menulis kembali cerita dengan sudut pandang yang berbeda, atau membuat ringkasan dalam bentuk puisi pendek. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan literasi dan imajinasi siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional mereka terhadap teks sastra yang telah dibaca. Kreativitas siswa sangat dihargai dalam tahap ini.

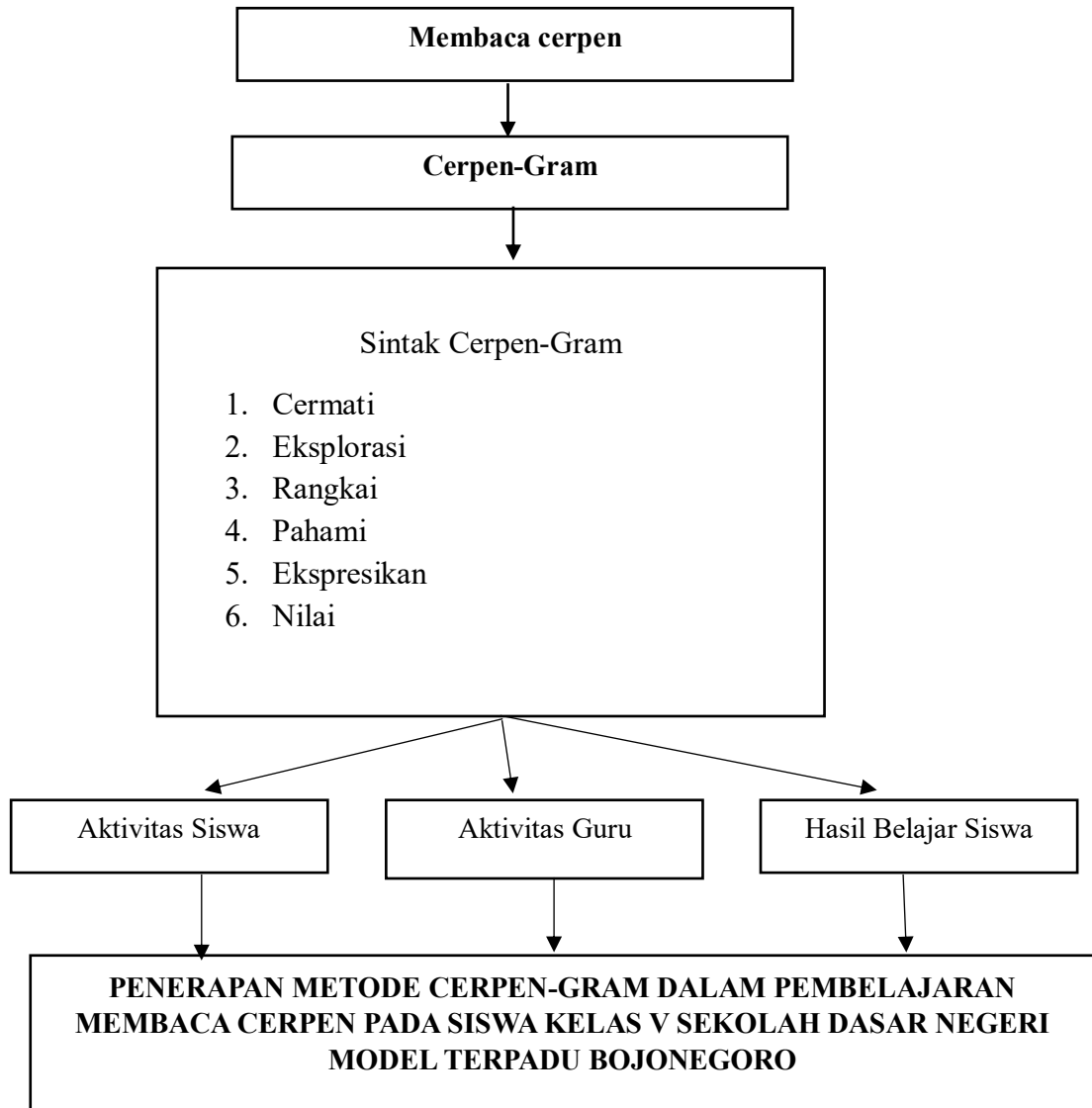
f. Nilai

Tahap terakhir adalah *Nilai*, di mana guru memberikan penilaian terhadap seluruh proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya difokuskan pada jawaban benar atau salah, tetapi juga pada keaktifan siswa dalam berdiskusi, kedalaman analisis, kreativitas dalam

mengekspresikan pemahaman, dan ketepatan dalam menyusun unsur cerita. Guru juga dapat memberikan umpan balik berupa komentar membangun agar siswa dapat terus meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks sastra. Dengan begitu, evaluasi yang dilakukan bersifat holistik dan mendorong perkembangan literasi secara menyeluruh.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca cerpen di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi, daya imajinasi, apresiasi sastra, dan kemampuan memahami isi bacaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerpen secara menyeluruh. Beberapa faktor penyebab antara lain kurangnya minat siswa terhadap bacaan sastra, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya strategi yang mampu menumbuhkan pemahaman kontekstual dan visual siswa terhadap isi cerpen.

Diagram 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian harus berdasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono (2012:18) metode penelitian kombinasi adalah gabungan metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih valid, reliabel dan obyektif. Sugiyono (2012:13) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai intruksi kunci. Teknik pengolahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu makna sedangkan metode kuantitatif sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkret atau empiris, obyektif, terukur dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Selanjutnya Sugiyono (2012:17) mengatakan bahwa metode penelitian kombinasi didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (laboratorium)

peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif) serta hasil penelitian kombinasi bisa memahami maknanya.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh adalah data empiris yang valid, reliable dan obyektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman dan keterlaksanaan metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa.

Pemilihan metode Cerpen-Gram dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan siswa kelas V yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, sehingga penggunaan media grafis sangat membantu dalam menghubungkan teks bacaan dengan pemahaman yang lebih bermakna. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca cerpen sekaligus menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra.

Dalam pelaksanaannya, metode Cerpen-Gram dilakukan melalui beberapa tahap pembelajaran, yaitu:

1. Tahap Membaca Cerpen: Guru memberikan teks cerpen yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Tahap Mengidentifikasi Unsur Cerita: Siswa diarahkan untuk menemukan unsur intrinsik cerpen seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat.
3. Tahap Membuat Cerpen-Gram: Siswa menuangkan hasil identifikasi unsur cerita ke dalam bentuk diagram atau peta konsep yang disediakan.
4. Tahap Diskusi dan Refleksi: Siswa membandingkan hasil Cerpen-Gram yang dibuat bersama kelompok, lalu mendiskusikan pesan dan nilai moral dalam cerpen.
5. Tahap Evaluasi: Guru mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa melalui hasil Cerpen-Gram dan kegiatan tanya jawab.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Suharsimi, 2010:161). Data yang dikumpulkan peneliti yaitu berupa data keterlaksanaan pembelajaran metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Terpadu Bojonegor dengan mengamati aktivitas siswa dan guru, sementara data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa setelah memperoleh perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Cerpen-Gram.

- a. Data keterlaksanaan aktivitas siswa pada pembelajaran Cerpen-Gram pada materi membaca cerpen.

- b. Data keterlaksanaan aktivitas guru pada pembelajaran Cerpen-Gram pada materi membaca cerpen.
- c. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari uji tes kepada peserta didik pada pembelajaran membaca cerpen.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh atau responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan) (Suharsimi, 2010:172). Peneliti dalam mengumpulkan data ini dengan cara mengambil sumber dari guru dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari proses penerapan metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Data primer ini mencakup aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa diamati melalui keterlibatan mereka dalam membaca, mendiskusikan, serta membuat Cerpen-Gram secara mandiri maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru diamati berdasarkan peranannya dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode Cerpen-Gram. Sementara itu, data hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian terhadap kemampuan memahami isi cerpen sebelum dan sesudah penerapan metode Cerpen-Gram, baik melalui tes tertulis maupun penilaian terhadap produk Cerpen-Gram yang dibuat siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik berikut: dokumentasi, observasi, dan tes.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan pembelajaran. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau di sini dinamakan kajian isi (Moleong, 2011: 219-220).

Ada beberapa definisi mengenai kajian isi (*content analysis*) menurut para ahli. Menurut Weber (dalam Moleong, 2011:220), kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Krippendorff (dalam Moleong, 2011:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik simpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Holsti (dalam Moleong, 2011:220) menyatakan kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati yaitu tingkah laku dan cara kerja siswa dalam pembelajaran metode Cerpen-Gram dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran dengan metode Cerpen-Gram pada materi membaca dilaksanakan di kelas. Tujuan observasi yakni untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

3. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan asesmen atau memberikan tes kepada subjek penelitian untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Teknik tes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran Cerpen-Gram pada materi membaca cerpen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini tes diberikan

dua kali yakni sebelum pembelajaran berlangsung (pretest) dan sesudah pembelajaran berlangsung (posttest).

D. Instrumen Penelitian

Berikut merupakan pedoman instrumen dalam melaksanakan observasi untuk memperoleh data penelitian.

1. Instrumen Aktivitas Siswa

Berikut merupakan instrumen yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 3.1 Instrumen Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian (1-4)	Catatan / Observasi
Keterlibatan Siswa	1. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait cerpen yang dibaca.	1: Tidak terlibat, 2: Kurang terlibat, 3: Terlibat, 4: Sangat terlibat	
	2. Siswa mengikuti diskusi kelompok dengan antusias.		
Pemahaman Isi Cerpen	1. Siswa dapat menjelaskan tema utama cerpen dengan jelas.	1: Tidak bisa, 2: Kurang jelas, 3: Cukup jelas, 4: Sangat jelas	
	2. Siswa dapat mengidentifikasi karakter utama dan perannya dalam cerpen.		
Kemampuan Menganalisis	1. Siswa mampu menganalisis konflik yang terjadi dalam cerpen.	1: Tidak mampu, 2: Kurang mampu, 3: Cukup mampu, 4: Sangat mampu	

	2. Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral dari cerpen.		
Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	1. Siswa menyampaikan pendapat dan opini secara jelas dan terstruktur.	1: Tidak pernah, 2: Jarang, 3: Sering, 4: Selalu	
	2. Siswa mendengarkan dengan seksama pendapat teman sekelompoknya.		
Keterampilan Menulis Ringkasan Cerpen	1. Siswa mampu menulis ringkasan cerpen dengan baik dan sesuai dengan alur cerita.	1: Tidak mampu, 2: Kurang baik, 3: Cukup baik, 4: Sangat baik	
	2. Siswa menggunakan bahasa yang sesuai dalam menulis ringkasan cerpen.		
Penerapan Metode Cerpen-Gram	1. Siswa memahami cara menggunakan metode Cerpen-Gram dalam analisis cerpen.	1: Tidak paham, 2: Kurang paham, 3: Cukup paham, 4: Sangat paham	
	2. Siswa dapat menghubungkan kata-kata dalam cerpen dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar.		
Kreativitas Siswa	1. Siswa dapat mengembangkan cerita lanjutan atau alternatif berdasarkan cerpen yang dibaca.	1: Tidak kreatif, 2: Kurang kreatif, 3: Cukup kreatif, 4: Sangat kreatif	
	2. Siswa mengajukan ide-ide kreatif terkait cerpen yang dibaca dalam diskusi kelompok.		

Instrumen ini digunakan untuk mengamati dan menilai berbagai aspek aktivitas siswa selama pembelajaran membaca cerpen dengan metode

Cerpen-Gram, dari keterlibatan, pemahaman, analisis, hingga kreativitas siswa dalam menghasilkan ide-ide baru.

2. Instrumen Aktivitas Guru

Berikut merupakan instrumen yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam mengamati aktivitas guru selama pembelajaran.

Tabel 3.2. Instrumen Aktivitas Guru

Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	Catatan/ Observasi
Persiapan Pembelajaran	1. Guru mempersiapkan materi cerpen dengan jelas dan terstruktur.	1: Tidak siap, 2: Kurang siap, 3: Cukup siap, 4: Sangat siap	
	2. Guru memastikan alat dan media pembelajaran siap digunakan.		
Penyampaian Materi	1. Guru menjelaskan cerpen dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.	1: Tidak jelas, 2: Kurang jelas, 3: Cukup jelas, 4: Sangat jelas	
	2. Guru memberikan contoh atau ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa.		
Pemanfaatan Metode Cerpen-Gram	1. Guru mengajarkan siswa cara menggunakan metode Cerpen-Gram dalam menganalisis cerpen.	1: Tidak diterapkan, 2: Kurang diterapkan, 3: Cukup diterapkan, 4: Sangat diterapkan	
	2. Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi		

	atau konteks sosial dengan cerpen.		
Pengelolaan Diskusi Kelompok	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara efisien untuk diskusi cerpen.	1: Tidak terorganisir, 2: Kurang terorganisir, 3: Cukup terorganisir, 4: Sangat terorganisir	
	2. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan pancingan yang relevan.		
Motivasi dan Dorongan Siswa	1. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk aktif berpartisipasi.	1: Tidak memberikan motivasi, 2: Kurang memberikan motivasi, 3: Cukup memberikan motivasi, 4: Sangat memberikan motivasi	
	2. Guru memberikan umpan balik positif untuk menjaga semangat belajar siswa.		
Pemantauan Proses Pembelajaran	1. Guru aktif mengamati dan mengarahkan siswa selama kegiatan membaca dan menganalisis cerpen.	1: Tidak aktif, 2: Kurang aktif, 3: Cukup aktif, 4: Sangat aktif	
	2. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau tugas.		
Evaluasi Pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat setelah pembelajaran.	1: Tidak ada kesempatan, 2: Jarang diberikan, 3: Cukup sering diberikan, 4: Selalu diberikan	

	2. Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan atau tugas yang sesuai.		
Kreativitas dalam Mengajar	1. Guru mengadaptasi dan memodifikasi metode Cerpen-Gram untuk mengakomodasi kebutuhan siswa.	1: Tidak kreatif, 2: Kurang kreatif, 3: Cukup kreatif, 4: Sangat kreatif	
	2. Guru menggunakan berbagai media atau pendekatan yang menarik untuk mendukung pemahaman siswa.		

3. Instrumen Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa

Berikut merupakan instrumen yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa.

Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian	Catatan / Observasi
Pemahaman Materi	Siswa mampu menjelaskan tema utama cerpen dengan jelas.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)	Penilaian berdasarkan ketepatan penjelasan tema cerpen
	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama dan konflik dalam cerpen.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)	
Kemampuan Menganalisis	Siswa mampu menganalisis struktur cerita (awal, inti, akhir).	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)	Penilaian berdasarkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur cerpen
	Siswa dapat mengidentifikasi dan	1-4 (1: Tidak mampu, 4:	

	menganalisis pesan moral cerpen.	Sangat mampu)	
Partisipasi dalam Diskusi	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang cerpen.	1-4 (1: Tidak terlibat, 4: Sangat terlibat)	Berdasarkan tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi
	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat yang relevan dengan materi cerpen.	1-4 (1: Tidak pernah, 4: Selalu)	
Kemampuan Menulis	Siswa dapat menulis ringkasan cerpen dengan struktur yang tepat dan bahasa yang sesuai.	1-4 (1: Tidak baik, 4: Sangat baik)	Berdasarkan kerapian dan ketepatan ringkasan cerpen
	Siswa dapat membuat cerita lanjutan atau alternatif berdasarkan cerpen yang dibaca.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)	Berdasarkan kreativitas dalam mengembangkan cerita lanjutan
Penerapan Metode Cerpen-Gram	Siswa memahami dan dapat mengaplikasikan metode Cerpen-Gram untuk menganalisis cerpen.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)	Berdasarkan pemahaman dan aplikasi metode Cerpen-Gram dalam menganalisis cerpen
	Siswa dapat menghubungkan kata-kata atau elemen dalam cerpen dengan pengalaman pribadi.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)	
Kreativitas dan Inovasi	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan ide baru berdasarkan cerpen.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)	Berdasarkan ide atau pendekatan baru yang dikemukakan oleh siswa dalam diskusi atau penugasan
	Siswa berani mengajukan solusi atau perubahan	1-4 (1: Tidak berani, 4: Sangat berani)	

	terhadap cerita atau tokoh dalam cerpen.		
--	--	--	--

Keterangan Skala Penilaian

1: Sangat Kurang (Tidak Mampu/Tidak Paham)

2: Kurang (Memiliki Pemahaman Dasar, Perlu Perbaikan)

3: Cukup (Memadai, Namun Masih Ada Ruang untuk Perbaikan)

4: Sangat Baik (Sangat Memahami dan Mampu Mengaplikasikan dengan Baik)

E. Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Dalam penelitian ini penganalisisan data kualitatif terdiri dari atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis.

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah terkumpul dengan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun atau mengorganisasikan informasi sehingga memungkinkan dapat dilaksanakannya tahapan analisis berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil olahan data pada tahap sebelumnya. Penganalisisan data dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni segera dianalisis setelah data terkumpul sampai semua data selesai dikumpulkan. Ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleksi terhadap data dan kesimpulan yang diambil bisa lebih tepat.

F. Prosedur Penganalisisan Data

Langkah-langkah penganalisisan data menurut Rofi'udin (1998:36) meliputi (a) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (a) mereduksi data, yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengategorian dan pengklasifikasian, dan (c) menyimpulkan data verifikasi. Kegiatan penelaahan ini dimulai dengan penyimakian terhadap hasil angket secara cermat, kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data yang melibatkan kegiatan pengategorian dan pengklasifikasian data. Untuk memudahkan membuat simpulan, data perlu disederhanakan. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan membuat ringkasan, membuat kode, membuang data yang tidak perlu, dan pengaturan data sesuai dengan masalah penelitian. Dari data yang sudah terkumpul dipisah-pisahkan sesuai dengan jenis dan masalah penelitian. Data yang sudah diklasifikasikan dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar penarikan simpulan dapat dilakukan dengan mudah.

Dalam penelitian ini penganalisisan data dilakukan setelah penelitian dilakukan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kalitatif dan kuantitatif dengan cara menganalisis data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Suharsimi, 2006).

- (1) Cara menganalisis data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah skor total}}$$

- (2) Cara menganalisis data aktivitas guru selama pembelajaran dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah skor total}}$$

- (3) Cara mengukur tes penilaian terhadap siswa adalah dengan cara melihat kompetensi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode *Cerpen-Gram* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca cerpen sebagai bagian dari penguasaan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami unsur intrinsik cerita secara utuh dan menyenangkan. Namun, kenyataannya banyak siswa masih kesulitan dalam menganalisis isi cerpen karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk itu, diterapkanlah metode *Cerpen-Gram* sebagai pendekatan inovatif yang berbasis strategi analisis bertahap, visualisasi, dan ekspresi kreatif siswa terhadap teks sastra.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Cerpen-Gram* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca cerpen, khususnya ditinjau dari tiga aspek penting, yaitu: aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dilihat dari partisipasi mereka dalam setiap tahapan *Cerpen-Gram* yang mencakup membaca, mengeksplorasi, merangkai, memahami, mengekspresikan, hingga menilai isi cerpen. Sementara itu, aktivitas guru mencakup kemampuan guru

dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran dengan metode ini secara sistematis dan menyenangkan. Sedangkan hasil belajar siswa diukur berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen serta kemampuan mengomunikasikan kembali isi cerita dengan cara yang kreatif dan bermakna.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran *Cerpen-Gram* meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan aktif dalam memahami isi bacaan. Pada tahap *pra*-membaca, siswa diajak untuk mengamati judul, ilustrasi, dan menebak isi cerita sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Saat membaca cerpen, siswa mencatat informasi penting seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan pesan moral. Selanjutnya, siswa menuangkan hasil bacaan ke dalam bentuk *Cerpen-Gram* berupa bagan atau diagram sederhana yang berisi unsur-unsur cerita, sehingga isi bacaan lebih mudah dipahami secara visual. Dalam kegiatan ini, siswa dapat menggunakan simbol, warna, maupun gambar untuk memperjelas ide yang dituangkan. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok, membandingkan hasil *Cerpen-Gram*, serta menyajikannya di depan kelas. Aktivitas tersebut dilanjutkan dengan refleksi, yaitu siswa menarik kesimpulan isi cerita, mengidentifikasi pesan moral, dan mengemukakan pendapat pribadi terhadap tokoh maupun peristiwa dalam cerita. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam pembelajaran *Cerpen-Gram* mencakup kegiatan membaca, mencatat, menganalisis, memvisualkan, berdiskusi, menyajikan, dan merefleksikan isi cerpen secara menyeluruh.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada penguatan literasi siswa sekolah dasar.

1. Aktivitas Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dengan menerapkan metode *Cerpen-Gram* pada tanggal 26 Mei 2025 di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan, baik dalam hal partisipasi, keterlibatan, maupun tanggung jawab mereka selama mengikuti setiap tahapan sintak *Cerpen-Gram*. Siswa tampak antusias saat guru membacakan cerpen dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti cerita tentang persahabatan, kejujuran, atau kehidupan di lingkungan sekitar. Keterhubungan konteks cerita dengan dunia nyata siswa menjadi pemicu tumbuhnya minat baca dan rasa ingin tahu.

Pada tahap awal (*Cermati*), siswa tampak fokus menyimak isi cerita yang dibacakan guru dan menunjukkan perhatian penuh terhadap alur dan tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita pada *Cerpen-Gram*. Saat memasuki tahap *Eksplorasi* dan *Rangkai*, siswa mulai aktif berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen seperti tokoh, latar, tema, konflik, dan amanat dalam *Cerpen-Gram*. Mereka mengisi lembar kerja

dengan semangat dan berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menyusun informasi yang mereka temukan ke dalam tabel atau peta konsep. Aktivitas ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik di antara siswa serta keaktifan dalam berpikir kritis dan mengemukakan pendapat.

Aktivitas individu siswa juga menonjol ketika mereka menuliskan kembali ringkasan cerita *Cerpen-Gram* dengan bahasa mereka sendiri, atau menggambar ilustrasi yang menggambarkan bagian favorit dari *Cerpen-Gram*. Pada tahap *Ekspresikan*, beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas lebih dengan mengubah akhir cerita atau menciptakan dialog tambahan untuk tokoh dalam *Cerpen-Gram*. Saat presentasi, siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dengan percaya diri dan penggunaan bahasa yang meyakinkan, yang menunjukkan perkembangan aspek afektif dan keterampilan berbicara.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Cerpen-Gram* berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, baik dari aspek kognitif (memahami struktur cerpen), afektif (minat dan antusiasme), maupun psikomotorik (kemampuan menuangkan pemahaman secara kreatif). Metode ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, reflektif, dan kreatif dalam membaca dan memahami cerita pendek. Analisis aktivitas siswa ini akan dijelaskan lebih lanjut melalui data pada Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa berikutnya.

Tabel 4.1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai							Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Hafiz iqbal firza maulana	4	4	4	4	4	4	3	27	96
2	Haydan Rajendra Andritama	4	4	4	4	4	3	3	26	93
3	Hayuni Putri Nurlita	4	4	4	4	4	3	3	26	93
4	Irsyad Ulumuddin	4	4	4	4	3	3	2	24	86
5	Joaquin Henan Ruis Qutbi	4	4	4	4	3	3	2	24	86
6	M.Althaf Arkan Al Karim	4	4	3	3	3	3	3	23	82
7	Mohamad Oktaviano Fadlan	4	4	4	4	4	3	3	26	93
8	Mohammad aldisa jagad satria	4	4	4	3	3	3	3	24	86
9	Muhammad Arsa Alfarizi	4	4	4	4	3	3	2	24	86
10	Muhammad naufal azka fadhilah	3	3	3	3	3	3	2	20	71
11	Nabila Avtani	4	4	4	4	3	3	2	24	86
12	Najwa Khaira Wilda	4	4	3	3	3	3	3	23	82
13	Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas	4	4	4	4	4	3	3	26	93
14	Nararya Widayu M	4	4	4	4	4	3	2	25	89
15	Nayla Khanza Nindya	4	4	4	3	3	3	3	24	86
16	Raisha Afifah Az.zahra	4	4	4	4	3	3	2	24	86
17	Ratu Aqila Saksono	3	3	3	3	3	2	1	18	64
18	Razqa Winatra Agung	4	4	4	4	3	3	2	24	86
19	Shafa A'isyah Salsabila	4	4	4	4	4	4	3	27	96
20	Veysava ziggy al ahza	4	4	4	4	4	3	3	26	93
21	Vina Aministiya	4	4	4	4	4	3	3	26	93
22	Zivara cintya dewi	4	4	4	4	3	2	2	23	82
Jumlah									534	1907,1
Rata – Rata									94	

Keterangan:

- 4 : Baik Sekali
 2 : Cukup
 3 : Baik
 1 : Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cerpen dengan metode *cerpen - geram*, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2

Rekaptulasi Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan Siswa	0	0	2	20
2	Pemahaman Isi Cerpen	0	0	2	20
3	Kemampuan Menganalisis	0	0	4	18
4	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	0	0	6	16
5	Keterampilan Menulis Ringkasan Cerpen	0	0	9	13
6	Penerapan Metode <i>Cerpen-Gram</i>	0	2	18	2
7	Kreativitas Siswa	1	9	12	0
Jumlah		1	11	53	89
Presentase		0,25	2,75	13,3	22,3

Berikut adalah deskripsi per aspek yang diamati dalam pembelajaran membaca cerpen menggunakan metode *Cerpen-Gram* berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, beserta penyebutan nama siswa yang menonjol atau representatif pada masing-masing aspek:

- a. Keterlibatan Siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (20 dari 22 siswa) menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tampak aktif saat mendengarkan cerpen, mencatat hal-hal penting, dan mengikuti instruksi guru tanpa harus diarahkan terus-menerus. Siswa yang menunjukkan keterlibatan tinggi di antaranya adalah Hafiz Iqbal Firza

Maulana, Shafa A'isyah Salsabila, dan Veysava Ziggy Al Ahza, yang terus terlibat aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.

- b. Pemahaman Isi Cerpen. Sebanyak 20 siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik sekali terhadap isi cerpen. Mereka dapat menjelaskan kembali alur cerita, tokoh, serta amanat dengan bahasa mereka sendiri. Misalnya, Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas dan Haydan Rajendra Andritama mampu menyusun kembali struktur cerita secara sistematis, mencerminkan pemahaman yang matang terhadap cerpen yang dibaca.
- c. Kemampuan Menganalisis. Dalam hal analisis unsur intrinsik cerpen, terdapat 18 siswa yang mencapai tingkat "Baik Sekali". Mereka mampu mengidentifikasi tokoh, watak, latar, konflik, dan tema secara mandiri melalui diskusi kelompok dan pengisian LKPD. Mohamad Oktaviano Fadlan dan Muhammad Arsa Alfarizi termasuk siswa yang unggul dalam memberikan pendapat saat membedah struktur cerita dan menemukan pesan moral yang tersirat.
- d. Partisipasi dalam Diskusi Kelompok. Aspek partisipasi juga mendapatkan hasil positif dengan 16 siswa berada pada kategori "Baik Sekali". Mereka aktif bertanya, menanggapi ide teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Nayla Khanza Nindya, Raisha Afifah Az.zahra, dan Zivara Cintya Dewi termasuk siswa yang terlihat sering menyumbangkan ide dan mendukung suasana diskusi yang dinamis.

- e. Keterampilan Menulis Ringkasan Cerpen. Sebanyak 13 siswa menunjukkan keterampilan sangat baik dalam menulis ulang ringkasan cerpen berdasarkan pemahaman mereka. Ringkasan yang ditulis mencerminkan struktur alur yang runtut dan gaya bahasa yang sesuai. Nabila Avtani, Muhammad Naufal Azka Fadhilah, dan Nararya Widayu Mahardika termasuk siswa yang hasil tulisannya memenuhi kriteria keterampilan menulis ringkasan dengan baik.
- f. Penerapan Metode Cerpen-Gram. Dalam aspek ini, 18 siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengikuti semua tahapan metode Cerpen-Gram, mulai dari *Cermati* hingga *Nilai*, dengan baik sekali. Mereka menyelesaikan lembar kerja dengan lengkap dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekspresi kreatif. Muhammad Aldisa Jagad Satria dan Muhammad Arsa Alfarizi adalah dua siswa yang berhasil menerapkan tahapan Cerpen-Gram secara utuh dan konsisten.
- g. Kreativitas Siswa. Sebagian siswa (12 orang) menunjukkan kreativitas yang tinggi saat diminta mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerpen, misalnya dengan membuat komik, menggambar ilustrasi, atau mengganti akhir cerita. Shafa A'isyah Salsabila dan Najwa Khaira Wilda menampilkan kreativitas yang mencolok melalui gambar dan dialog tambahan yang mereka ciptakan berdasarkan cerita yang dibaca. Sementara itu, beberapa siswa lainnya masih berada pada tingkat cukup dan membutuhkan stimulus tambahan untuk menggali kreativitas mereka.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan pada 7 aspek yang diamati, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterlibatan, pemahaman, partisipasi, dan kreativitas saat mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan metode Cerpen-Gram. Hanya sebagian kecil siswa seperti Ratu Aqila Saksono dan Muhammad Naufal Azka Fadhilah yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif untuk mencapai tingkat aktivitas dan pemahaman yang optimal.

2. Aktivitas Guru pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dengan menerapkan metode *Cerpen-Gram* oleh Ibu Nanum Sovia, S.Pd. di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro berjalan dengan terstruktur, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Guru memulai pembelajaran dengan membacakan cerpen yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kisah tentang persahabatan, tanggung jawab, dan kejujuran. Pemberian stimulus ini terbukti menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru aktif menjalankan setiap tahapan *Cerpen-Gram*, mulai dari Cermati, Eksplorasi, Rangkai, Pahami, Ekspresikan, hingga Nilai. Pada tahap awal, guru membimbing

siswa untuk menyimak cerita dengan seksama dan mengajukan pertanyaan pemantik yang membangun rasa ingin tahu. Kemudian, dalam tahap eksplorasi dan rangkai, guru menyediakan LKPD untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasi unsur intrinsik cerpen. Kegiatan ini dibimbing dengan pengarahan yang jelas, dorongan partisipasi, serta dukungan agar siswa saling bekerja sama dalam kelompok.

Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Ia tidak hanya bertindak sebagai pengarah materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi ruang dialog, motivator yang menyemangati siswa, dan evaluator yang objektif dalam menilai perkembangan belajar mereka. Saat siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui tugas kreatif seperti menggambar ilustrasi cerita atau menyusun ulang cerita dengan sudut pandang berbeda, guru memberikan apresiasi dan masukan konstruktif.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas terlihat dari keteraturannya dalam memfasilitasi diskusi, membagi waktu antar tahapan, serta merespons setiap pertanyaan siswa dengan sabar dan komunikatif. Keterampilan ini sangat mendukung suasana belajar yang kondusif dan membuat siswa merasa nyaman untuk berpendapat.

Secara umum, aktivitas guru Nanum Sovia, S.Pd. dalam menerapkan metode Cerpen-Gram menunjukkan penguasaan strategi pembelajaran sastra yang modern, kontekstual, dan berpihak pada murid.

Dampaknya terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam membaca cerpen. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa peran guru sangat krusial dalam keberhasilan implementasi metode *Cerpen-Gram* di kelas V.

Berikut ini tabel 4.3 merupakan kegiatan pembelajaran membaca cerpen dengan metode *Cerpen Geram* :

Tabel 4, 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								Jumlah	Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Nanum Sovia, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96.8
Jumlah											31	96.8
Rata – Rata											96.8	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut tentang aktivitas guru dalam pembelajaran membaca cerpen dengan metode *cerpen – geram*, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran				V
2	Penyampaian Materi				V
3	Pemanfaatan Metode Cerpen-Gram				V
4	Pengelolaan Diskusi Kelompok				V
5	Motivasi dan Dorongan Siswa				V
6	Pemantauan Proses Pembelajaran				V
7	Evaluasi Pembelajaran				V
8	Kreativitas dalam Mengajar			V	
Presentase		0%	0%	10%	90%

Keterangan:

- 4 : Baik Sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen yang dilakukan oleh Ibu Nanum Sovia, S.Pd. di kelas V SD Negeri Model Terpadu Bojonegoromenunjukkan kualitas pengajaran yang sangat baik. Hasil observasi dalam Tabel 4.3 memberikan skor total 97, dengan rata-rata 97%, menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara optimal. Berdasarkan Tabel 4.4, delapan aspek aktivitas guru dianalisis dan berikut penjabaran masing-masing:

- a. **Persiapan Pembelajaran.** Guru menunjukkan persiapan yang sangat baik sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari ketersediaan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKPD), dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahapan Cerpen-Gram. Cerpen yang dipilih pun relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mampu membangun ketertarikan awal terhadap materi. Guru juga menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.
- b. **Penyampaian Materi.** Dalam menyampaikan materi, guru sangat jelas dan terstruktur. Ia membacakan cerpen dengan intonasi yang ekspresif dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Penyampaian dilakukan dengan gaya komunikatif, membuat siswa

fokus dan memahami alur cerita serta unsur intrinsik dengan lebih mendalam. Penyampaian juga diselingi dengan pertanyaan reflektif untuk mengaktifkan daya pikir siswa.

- c. Pemanfaatan Metode *Cerpen-Gram*. Ibu Nanum Sovia mengimplementasikan setiap tahapan metode *Cerpen-Gram* secara maksimal, dimulai dari tahap *Cermati* hingga *Nilai*. Guru memberikan penekanan pada eksplorasi unsur intrinsik cerita dan membimbing siswa dalam menyusun peta konsep serta melakukan refleksi. Setiap tahapan tidak hanya dilalui, tetapi juga dilaksanakan dengan pendampingan yang mendorong keterlibatan aktif siswa.
- d. Pengelolaan Diskusi Kelompok. Dalam kegiatan kelompok, guru berhasil menciptakan suasana kerja sama yang kondusif. Guru membagi kelompok secara seimbang dan memberikan arahan yang jelas. Ia memantau setiap diskusi dengan aktif, memberikan bimbingan tanpa mendominasi, serta mendorong siswa untuk saling mendengarkan dan menyampaikan pendapat. Hasil diskusi kelompok menunjukkan partisipasi siswa yang merata.
- e. Motivasi dan Dorongan Siswa. Guru sangat efektif dalam memberikan motivasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Ia memberi pujian saat siswa menunjukkan pemahaman yang baik atau ketika mereka menampilkan kreativitas, seperti saat menggambar bagian cerita atau mengubah akhir cerpen. Sikap positif guru ini mendorong keberanian siswa untuk aktif dan berpikir lebih dalam.

- f. Pemantauan Proses Pembelajaran. Guru melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap aktivitas siswa. Ia berjalan dari satu kelompok ke kelompok lain, memastikan bahwa semua siswa memahami tugas dan mampu menyelesaikannya. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru langsung memberikan bantuan atau klarifikasi. Pemantauan ini membantu menjaga keberlangsungan dan kualitas proses belajar.
- g. Evaluasi Pembelajaran. Ibu Nanum Sovia juga melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif dan menyeluruh. Ia menilai hasil kerja siswa berdasarkan kriteria yang jelas dan memberikan umpan balik yang membangun. Evaluasi tidak hanya menilai produk akhir seperti ringkasan atau ilustrasi cerpen, tetapi juga menilai proses belajar seperti keaktifan berdiskusi dan kerja sama.
- h. Kreativitas dalam Mengajar. Pada aspek kreativitas, guru menunjukkan performa yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Guru sudah menyisipkan aktivitas seperti menggambar bagian cerita atau merancang ulang ending, namun dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penggunaan media digital atau integrasi lintas mata pelajaran agar lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam menerapkan metode *Cerpen-Gram* tergolong sangat baik, dengan skor rata-rata 97%. Guru mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang

kontekstual dan menyenangkan, serta berkontribusi besar dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa peran guru yang aktif, reflektif, dan komunikatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca cerpen.

3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Penilaian dalam pembelajaran membaca cerpen dengan penerapan metode *Cerpen-Gram* dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu memahami unsur-unsur intrinsik cerpen serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif pada siswa. Penilaian ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode *Cerpen-Gram* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra, khususnya cerita pendek yang dipelajari.

Aspek-aspek penilaian dalam kegiatan ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami alur cerita, mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, amanat, konflik), menyusun peta konsep cerita, serta menyampaikan kembali pemahaman mereka baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun ringkasan cerita, menyampaikan interpretasi kreatif melalui gambar atau alur alternatif, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok turut menjadi bagian dari penilaian menyeluruh.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui berbagai aktivitas, baik tugas individu maupun kerja kelompok, termasuk pengisian lembar kerja (LKPD), presentasi hasil analisis cerpen, hingga produk ekspresi visual seperti ilustrasi atau pengubahan akhir cerita. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup indikator seperti kelengkapan analisis unsur cerita, ketepatan pemahaman, kedalaman refleksi, dan kreativitas dalam mengekspresikan pemahaman siswa terhadap teks cerpen.

Secara umum, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik. Peningkatan terlihat dalam aspek pemahaman isi cerpen dan kemampuan menganalisisnya secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Cerpen-Gram* efektif dalam menstimulasi pemahaman bacaan, meningkatkan daya analisis, dan memperkuat ekspresi literasi siswa. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran membaca cerpen yang menyenangkan dan bermakna di kelas V sekolah dasar.

Berikut disajikan Tabel 4.5 yang menggambarkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan metode *cerpen – geram*.

Tabel 4. 5
Lembar Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Hafiz iqbal firza maulana	4	4	4	4	4	3	23	96
2	Haydan Rajendra Andritama	4	4	4	4	4	3	23	96
3	Hayuni Putri Nurlita	4	4	4	4	4	3	23	96
4	Irsyad Ulumuddin	4	4	4	4	3	3	22	92
5	Joaquin Henan Ruis Qutbi	4	4	4	4	3	3	22	92
6	M.Althaf Arkan Al Karim	4	4	3	3	3	3	20	83
7	Mohamad Oktaviano Fadlan	4	4	4	4	4	3	23	96
8	Mohammad aldisa jagad satria	4	4	4	3	3	3	21	88
9	Muhammad Arsa Alfarizi	4	4	4	4	3	3	22	92
10	Muhammad naufal azka fadhilah	3	3	3	3	3	3	18	75
11	Nabila Avtani	4	4	4	4	3	3	22	92
12	Najwa Khaira Wilda	4	4	3	3	3	3	20	83
13	Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas	4	4	4	4	4	3	23	96
14	Nararya Widayu Mahardika	4	4	4	4	4	3	23	96
15	Nayla Khanza Nindya	4	4	4	3	3	3	21	88
16	Raisha Afifah Az.zahra	4	4	4	4	3	3	22	92
17	Ratu Aqila Saksono	3	3	3	3	3	2	17	71
18	Razqa Winatra Agung	4	4	4	4	3	3	22	92
19	Shafa A'isyah Salsabila	4	4	4	4	4	4	24	100

20	Veysava ziggy al ahza	4	4	4	4	4	3	23	96
21	Vina Aministiya	4	4	4	4	4	3	23	96
22	Zivara cintya dewi	4	4	4	4	3	2	21	88
Jumlah								478	1992
Rata – Rata								94	

Keterangan Skala Penilaian

- 1: Sangat Kurang (Tidak Mampu/Tidak Paham)
- 2: Kurang (Memiliki Pemahaman Dasar, Perlu Perbaikan)
- 3: Cukup (Memadai, Namun Masih Ada Ruang untuk Perbaikan)
- 4: Sangat Baik (Sangat Memahami dan Mampu Mengaplikasikan dengan Baik)

Tabel 4. 6

Penskoran Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian
Pemahaman Materi	Siswa mampu menjelaskan tema utama cerpen dengan jelas.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)
	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama dan konflik dalam cerpen.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Kemampuan Menganalisis	Siswa mampu menganalisis struktur cerita (awal, inti, akhir).	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
	Siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral cerpen.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Partisipasi dalam Diskusi	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang cerpen.	1-4 (1: Tidak terlibat, 4: Sangat terlibat)

	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat yang relevan dengan materi cerpen.	1-4 (1: Tidak pernah, 4: Selalu)
Kemampuan Menulis	Siswa dapat menulis ringkasan cerpen dengan struktur yang tepat dan bahasa yang sesuai.	1-4 (1: Tidak baik, 4: Sangat baik)
	Siswa dapat membuat cerita lanjutan atau alternatif berdasarkan cerpen yang dibaca.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)
Penerapan Metode Cerpen-Gram	Siswa memahami dan dapat mengaplikasikan metode Cerpen-Gram untuk menganalisis cerpen.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)
	Siswa dapat menghubungkan kata-kata atau elemen dalam cerpen dengan pengalaman pribadi.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Kreativitas dan Inovasi	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan ide baru berdasarkan cerpen.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)
	Siswa berani mengajukan solusi atau perubahan terhadap cerita atau tokoh dalam cerpen.	1-4 (1: Tidak berani, 4: Sangat berani)

Berikut adalah deskripsi lengkap untuk setiap aspek hasil belajar siswa berdasarkan penerapan metode *Cerpen-Gram* dalam pembelajaran membaca cerpen, dengan mengacu pada Tabel 4.5 dan 4.6:

a. Pemahaman Materi

Aspek ini menilai sejauh mana siswa mampu memahami isi cerpen, terutama dalam mengidentifikasi tema utama, tokoh, dan konflik yang muncul dalam cerita. Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Siswa seperti Shafa A'isyah Salsabila, Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas, dan Hafiz Iqbal Firza Maulana mampu menjelaskan tema secara jelas serta menyebutkan tokoh utama dan konflik dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode Cerpen-Gram efektif dalam membantu siswa memahami struktur dan isi cerita secara menyeluruh.

b. Kemampuan Menganalisis. Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada kemampuan siswa dalam menganalisis struktur cerita (bagian awal, konflik, dan akhir) serta menggali pesan moral dari cerpen. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyusun analisis yang baik, baik secara lisan dalam diskusi maupun secara tertulis dalam LKPD. Muhammad Arsa Alfarizi, Veysava Ziggy Al Ahza, dan Nararya Widayu Mahardika termasuk siswa yang mampu mengaitkan bagian-bagian cerita dengan nilai moral, seperti kejujuran dan keberanian.

c. Partisipasi dalam Diskusi. Partisipasi dalam diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam penilaian, karena menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagi ide dan berdiskusi. Banyak siswa memperoleh skor tinggi karena aktif memberikan pendapat,

mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman. Nayla Khanza Nindya, Raisha Afifah Az.zahra, dan Najwa Khaira Wilda tampak menonjol dalam kegiatan diskusi kelompok dan dapat bekerja sama secara efektif, menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial dan komunikasi.

- d. Kemampuan Menulis. Kemampuan menulis dinilai dari hasil tugas ringkasan cerpen serta kemampuan menulis cerita lanjutan atau alur alternatif. Beberapa siswa seperti Nabila Avtani dan Mohamad Oktaviano Fadlan mampu membuat ringkasan dengan struktur logis, menggunakan bahasa yang sesuai, dan mencerminkan pemahaman mendalam terhadap cerita. Di sisi lain, kreativitas dalam menulis cerita lanjutan ditunjukkan oleh siswa seperti Zivara Cintya Dewi, yang berani membuat perubahan alur secara kreatif, meskipun masih perlu perbaikan dalam penggunaan bahasa.
- e. Penerapan Metode Cerpen-Gram. Penilaian pada aspek ini menilai kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerapkan langkah-langkah Cerpen-Gram, mulai dari membaca, menganalisis, hingga mengekspresikan isi cerpen. Siswa seperti Haydan Rajendra Andritama, Razqa Winatra Agung, dan Muhammad Aldisa Jagad Satria menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memahami pola Cerpen-Gram dan dapat menerapkannya secara sistematis. Mereka juga mampu menghubungkan elemen dalam cerita dengan pengalaman mereka sendiri, memperkuat aspek reflektif dari pembelajaran.

- f. Kreativitas dan Inovasi. Aspek ini mengevaluasi kemampuan siswa dalam menunjukkan ide-ide baru dan berani berimajinasi secara bebas terhadap cerpen. Beberapa siswa menciptakan ilustrasi visual yang unik atau mengusulkan alur cerita alternatif yang tak terduga. Shafa A'isyah Salsabila tampil sangat unggul dengan skor sempurna dalam kreativitas, menunjukkan kemampuan luar biasa dalam berimajinasi dan menyusun gagasan yang orisinal. Sementara beberapa siswa seperti Ratu Aqila Saksono dan Muhammad Naufal Azka Fadhilah masih berada pada tingkat pengembangan dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk menumbuhkan daya cipta mereka.

Dari keseluruhan aspek yang dinilai, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori sangat baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 94. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Cerpen-Gram* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari sisi pemahaman, analisis, partisipasi, maupun ekspresi kreatif. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran membaca cerpen.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa Pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan metode *Cerpen-Gram* di kelas V SD Negeri Model Terpadu

Bojonegorotelah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan analisis data observasi yang tertuang dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, diperoleh gambaran bahwa penerapan metode ini berdampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang diamati meliputi tujuh aspek utama, yaitu: keterlibatan siswa, pemahaman isi cerpen, kemampuan menganalisis, partisipasi dalam diskusi kelompok, keterampilan menulis ringkasan cerpen, penerapan metode *Cerpen-Gram*, dan kreativitas siswa. Berikut penjelasannya:

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terpantau sangat tinggi. Sebanyak 20 dari 22 siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian sintak *Cerpen-Gram*. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mencatat, bertanya, dan terlibat aktif dalam tugas-tugas kelompok maupun individu. Siswa seperti **Hafiz Iqbal Firza Maulana**, **Shafa A'isyah Salsabila**, dan **Veysava Ziggy Al Ahza** menjadi contoh siswa yang menunjukkan keterlibatan penuh dari awal hingga akhir pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat bahwa keterlibatan yang tinggi sering kali berkorelasi dengan peningkatan kualitas pemahaman dan partisipasi siswa.

Sebagian besar siswa, yakni 20 orang, mampu memahami isi cerpen dengan sangat baik. Mereka dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, latar, dan amanat secara lengkap dan menjelaskannya kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa seperti Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas dan Haydan Rajendra Andritama bahkan dapat

menyusun ulang struktur cerita dengan sistematis, menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa *Cerpen-Gram* membantu siswa dalam mengaitkan isi cerita dengan kerangka berpikir logis.

Dalam kemampuan analisis, sebanyak 18 siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen seperti tokoh, konflik, latar, serta pesan moral secara mandiri. Mohamad Oktaviano Fadlan dan Muhammad Arsa Alfarizi menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menganalisis dan menyampaikan pendapat mereka terhadap isi cerita dalam diskusi kelas maupun penulisan LKPD. Peningkatan kemampuan analisis ini selaras dengan tujuan *Cerpen-Gram*, yakni mendorong siswa berpikir kritis melalui struktur yang sistematis.

Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana 16 siswa berada dalam kategori “Baik Sekali.” Mereka aktif dalam berbagi pendapat, merespons ide teman, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik. Siswa seperti Nayla Khanza Nindya, Raisha Afifah Az.zahra, dan Zivara Cintya Dewi tercatat sangat aktif dalam diskusi kelompok, bahkan mampu memfasilitasi komunikasi yang positif di antara anggota kelompok mereka.

Pada aspek ini, 13 siswa menunjukkan keterampilan sangat baik dalam menulis ulang isi cerpen. Mereka menyusun ringkasan dengan struktur alur yang logis dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Siswa

seperti Nabila Avtani, Muhammad Naufal Azka Fadhilah, **dan** Nararya Widayu Mahardika menunjukkan pemahaman tidak hanya terhadap isi cerita, tetapi juga terhadap cara menyampaikan kembali informasi dengan baik secara tertulis.

Sebanyak 18 siswa mampu menerapkan metode Cerpen-Gram secara utuh dan konsisten, mulai dari tahap *Cermati* hingga *Nilai*. Siswa seperti Muhammad Aldisa Jagad Satria dan Muhammad Arsa Alfarizi dengan baik menyusun elemen cerita ke dalam tabel dan menyelesaikan semua tahapan dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa Cerpen-Gram mudah diterapkan oleh siswa, asalkan didukung dengan arahan guru yang jelas dan konsisten.

Dalam hal kreativitas, sebanyak 12 siswa menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita melalui media visual dan cerita alternatif. Shafa A'isyah Salsabila dan Najwa Khaira Wilda menjadi contoh siswa yang sangat kreatif dalam membuat ilustrasi maupun perubahan alur cerita. Beberapa siswa lainnya masih dalam kategori cukup, seperti Ratu Aqila Saksono, yang memerlukan bimbingan tambahan untuk menumbuhkan ide-ide orisinal.

Dari keseluruhan aspek, rata-rata nilai aktivitas siswa mencapai 94, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori “Baik Sekali.” Hal ini menunjukkan bahwa metode Cerpen-Gram sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik dari aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Metode ini berhasil membangun suasana belajar yang aktif, reflektif, dan kreatif, serta memfasilitasi siswa untuk memahami isi cerpen secara mendalam dan menyenangkan. Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan yang terstruktur dan kontekstual seperti Cerpen-Gram layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

2. Aktivitas Guru pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen yang dilakukan oleh Ibu Nanum Sovia, S.Pd., diperoleh skor total 97 dengan rata-rata 97%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sistematis. Observasi dilakukan terhadap delapan aspek utama aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Masing-masing aspek tersebut berkontribusi terhadap efektivitas penerapan metode *Cerpen-Gram* dan keberhasilan siswa dalam memahami cerpen. Berikut adalah pembahasan rinci tiap aspeknya:

Persiapan Pembelajaran guru menunjukkan kesiapan yang sangat optimal sebelum memulai kegiatan belajar. Hal ini ditandai dengan tersedianya materi ajar berupa cerpen yang kontekstual, lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang sesuai sintak *Cerpen-Gram*, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencerminkan indikator dan tujuan pembelajaran dengan tepat. Kesiapan ini memberikan dasar yang

kuat untuk kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam mengarahkan siswa pada kegiatan analisis teks.

Penyampaian materi dalam aspek penyampaian, guru menyampaikan materi dengan struktur dan kejelasan yang sangat baik. Cerpen dibacakan secara ekspresif, dengan penekanan intonasi yang membantu siswa menangkap suasana cerita dan mengenali karakter tokoh. Penjelasan guru juga dipadukan dengan pertanyaan reflektif yang mampu mengaktifkan daya pikir siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami alur cerita dan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Pemanfaatan Metode *Cerpen-Gram* seluruh tahapan metode *Cerpen-Gram*—mulai dari Cermati, Eksplorasi, Rangkai, Pahami, Ekspresikan, hingga Nilai—diimplementasikan oleh guru secara maksimal. Guru mampu mengarahkan siswa melalui setiap tahap secara sistematis dan mendorong mereka untuk aktif dalam mengeksplorasi isi cerpen. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan *Cerpen-Gram* sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memanfaatkannya secara pedagogis dan efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir analitis siswa.

Pengelolaan diskusi kelompok guru menunjukkan kemampuan manajerial yang sangat baik dalam mengelola diskusi kelompok. Kelompok dibagi secara merata, arahan diberikan dengan jelas, dan kegiatan diskusi berjalan dalam suasana yang kondusif. Guru memantau jalannya diskusi

tanpa mendominasi, namun tetap memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan dukungan lebih lanjut. Hasil diskusi menunjukkan adanya interaksi yang aktif dan kolaboratif antarsiswa.

Motivasi dan dorongan siswa Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa secara emosional. Dengan memberikan pujian, dorongan verbal, serta penghargaan atas hasil kerja siswa—baik berupa lisan maupun karya—guru berhasil menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif, berani berpendapat, dan menunjukkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.

Pemantauan proses pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, guru aktif berkeliling memantau setiap kelompok dan individu. Ia memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dan memastikan bahwa semua siswa memahami tugas yang dikerjakan. Pemantauan yang responsif ini sangat membantu menjaga ritme pembelajaran tetap berjalan dinamis dan sesuai waktu yang direncanakan.

Evaluasi pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dan objektif. Penilaian dilakukan tidak hanya terhadap hasil akhir (produk), tetapi juga terhadap proses belajar siswa seperti keaktifan berdiskusi, kedalaman analisis, dan kemampuan berkomunikasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan rubrik yang telah disiapkan,

sehingga dapat memberikan gambaran yang adil dan akurat terhadap pencapaian siswa.

Kreativitas dalam mengajar pada aspek ini, guru menunjukkan kemampuan yang baik, terutama dalam memfasilitasi kegiatan ekspresif seperti menggambar ilustrasi cerita atau menulis ulang alur alternatif cerpen. Meskipun masih terdapat ruang eksplorasi yang dapat dikembangkan, seperti integrasi dengan teknologi digital atau pendekatan tematik lintas mata pelajaran, kreativitas guru telah cukup membangkitkan minat belajar siswa dan menghidupkan suasana kelas.

Dari keseluruhan aspek yang diamati, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode Cerpen-Gram berada pada kategori sangat baik. Guru menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator secara seimbang. Kemampuan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara kontekstual, serta memberikan ruang partisipasi dan ekspresi kepada siswa menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Hasil penilaian belajar siswa dalam pembelajaran membaca cerpen menggunakan metode *Cerpen-Gram* menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Terpadu Bojonegoro. Penilaian

dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu memahami, menganalisis, serta mengekspresikan isi cerita pendek melalui pendekatan sistematis *Cerpen-Gram*.

Dari total 22 siswa yang diamati, sebagian besar menunjukkan pencapaian yang tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 94. Nilai ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori “Sangat Baik” dan telah mampu memenuhi indikator-indikator penilaian yang ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan enam aspek utama: pemahaman materi, kemampuan menganalisis, partisipasi diskusi, kemampuan menulis, penerapan metode *Cerpen-Gram*, serta kreativitas dan inovasi.

Pemahaman materi sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap isi cerpen, termasuk dalam mengidentifikasi tema utama, tokoh, dan konflik cerita. Siswa seperti Shafa A'isyah Salsabila, Najwa Khaira Wilda Viola Pamungkas, dan Hafiz Iqbal Firza Maulana mampu menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri secara runtut dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa *Cerpen-Gram* efektif membantu siswa dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap teks sastra.

Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur cerita, termasuk bagian awal, inti, dan akhir serta pesan moral cerita, juga tergolong sangat baik. Muhammad Arsa Alfarizi, Veysava Ziggy Al Ahza, dan Nararya

Widayu Mahardika menunjukkan kemampuan untuk membedah isi cerita secara mendalam dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan. Hal ini mendukung asumsi bahwa *Cerpen-Gram* mampu menstimulasi daya pikir kritis dan analitis siswa secara sistematis.

Partisipasi dalam diskusi keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa metode ini juga efektif dalam membangun kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Siswa seperti Nayla Khanza Nindya, Raisha Afifah Az. Zahra, dan Najwa Khaira Wilda aktif menyampaikan pendapat, menanggapi gagasan teman, serta menyelesaikan tugas kelompok secara kolektif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Cerpen-Gram* tidak hanya menumbuhkan aspek kognitif, tetapi juga afektif siswa.

Kemampuan menulis ringkasan cerita serta mengembangkan cerita lanjutan atau alternatif menunjukkan perkembangan yang baik pada sebagian besar siswa. Nabila Avtani dan Mohamad Oktaviano Fadlan dapat menyusun ringkasan dengan struktur logis dan bahasa yang efektif. Sementara itu, Zivara Cintya Dewi menunjukkan inisiatif dalam mengubah alur cerita secara kreatif.

Penerapan metode *Cerpen-Gram* siswa seperti Haydan Rajendra Andritama, Razqa Winatra Agung, dan Muhammad Aldisa Jagad Satria menunjukkan penguasaan penuh terhadap tahapan *Cerpen-Gram*. Mereka dapat mengikuti urutan langkah mulai dari menyimak cerpen (*Cermati*),

melakukan eksplorasi isi (Eksplorasi), menyusun peta konsep (Rangkai), hingga menyampaikan dan menilai kembali isi cerita.

Kreativitas dan inovasi aspek kreativitas merupakan bagian yang menarik dari pembelajaran ini. Shafa A'isyah Salsabila menjadi contoh siswa yang menunjukkan kreativitas luar biasa, dengan menghasilkan karya visual dan naratif yang imajinatif serta inovatif. Namun demikian, terdapat juga siswa seperti Ratu Aqila Saksono dan Muhammad Naufal Azka Fadhilah yang masih memerlukan bimbingan intensif untuk menumbuhkan ide-ide baru dan berani berekspresi lebih bebas.

Secara keseluruhan, data hasil belajar siswa membuktikan bahwa penerapan metode *Cerpen-Gram* berhasil meningkatkan kualitas pemahaman, keterampilan menulis, dan kreativitas siswa dalam membaca cerpen. Dengan rata-rata pencapaian nilai 94 dan mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat layak dijadikan alternatif pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Cerpen-Gram* mampu memfasilitasi pendekatan literasi yang analitis, kontekstual, dan ekspresif, sekaligus membentuk suasana belajar yang aktif dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cerpen dengan metode cerpen-geram yang disajikan pada Tabel 4.1 dan direkapitulasi pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa berada pada kategori “baik” hingga “baik sekali”. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, pemahaman terhadap isi cerpen yang baik, serta kemampuan menganalisis cerita yang kuat, dengan total 20 siswa mendapatkan skor tertinggi pada aspek keterlibatan dan pemahaman isi cerpen. Dalam partisipasi diskusi kelompok dan keterampilan menulis ringkasan cerpen, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum maksimal, sebagian besar menunjukkan performa yang baik. Pada penerapan metode cerpen-geram, mayoritas siswa juga berada dalam kategori baik, meskipun masih terdapat dua siswa yang hanya mencapai kategori cukup. Aspek kreativitas siswa menjadi catatan tersendiri, karena mayoritas siswa berada pada kategori cukup dan baik, dengan hanya satu siswa yang menunjukkan kreativitas sangat baik. Secara keseluruhan, persentase aktivitas siswa menunjukkan dominasi kategori baik sekali (22,3%) dan baik (13,3%), sementara kategori cukup (2,75%) dan kurang (0,25%) hanya muncul pada

beberapa aspek tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode cerpen-geram efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi siswa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek kreativitas dan penerapan metode secara merata.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran membaca cerpen dengan metode cerpen-geram yang ditampilkan pada Tabel 4.3 dan direkapitulasi dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 97. Dari delapan aspek yang diamati, tujuh di antaranya, yaitu persiapan pembelajaran, penyampaian materi, pemanfaatan metode cerpen-geram, pengelolaan diskusi kelompok, pemberian motivasi dan dorongan kepada siswa, pemantauan proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, mendapatkan penilaian “baik sekali”. Hanya satu aspek yang dinilai “baik”, yaitu kreativitas dalam mengajar, menunjukkan bahwa guru masih dapat meningkatkan inovasi dalam menyampaikan materi agar lebih variatif dan menarik. Dengan presentase keseluruhan sebesar 90% untuk kategori “baik sekali” dan 10% untuk kategori “baik”, hasil ini mencerminkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cerpen dengan metode Cerpen-Gram yang ditampilkan pada Tabel 4.5 dan mengacu pada kriteria penilaian dalam Tabel 4.6, diperoleh rata-rata skor 94 dengan mayoritas siswa mencapai kategori sangat baik. Dari 22 siswa yang diamati, sebagian besar mampu memahami isi cerpen,

menganalisis struktur dan pesan moral, serta aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, kemampuan menulis ringkasan cerpen dan membuat pengembangan cerita alternatif juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebanyak delapan siswa memperoleh skor maksimal (96–100), sementara hanya dua siswa yang mendapatkan skor di bawah 80. Kelebihan utama terlihat pada aspek pemahaman materi dan partisipasi aktif, sedangkan beberapa kelemahan muncul pada aspek kreativitas dan kemampuan menulis lanjutan. Secara keseluruhan, penerapan metode Cerpen-Gram terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, meskipun diperlukan penguatan dalam pengembangan ide kreatif agar hasil belajar lebih merata di seluruh aspek.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian mengenai penerapan metode *Cerpen-Gram* dalam pembelajaran membaca cerpen, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

Bagi Guru Bahasa Indonesia disarankan agar terus mengembangkan dan menerapkan metode inovatif seperti Cerpen-Gram karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan analisis, serta kreativitas siswa dalam membaca cerpen. Guru juga perlu memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang masih berada di bawah rata-rata agar tercipta pemerataan hasil belajar.

Bagi Sekolah hendaknya mendukung guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait strategi pembelajaran berbasis teks sastra, khususnya metode kontekstual dan partisipatif seperti Cerpen-Gram. Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis juga perlu disediakan secara optimal.

Untuk Siswa penting untuk terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam aspek diskusi kelompok dan eksplorasi kreativitas, karena dua hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode Cerpen-Gram. Siswa juga didorong untuk lebih aktif mengaitkan isi cerpen dengan pengalaman pribadi sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar melakukan pengembangan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah siswa maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi

C. Implikasi Teoretik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretik terhadap pengembangan pembelajaran sastra berbasis metode inovatif, khususnya metode *Cerpen-Gram* dalam pembelajaran membaca cerpen. Temuan ini menguatkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung, eksplorasi teks, dan diskusi kelompok. Melalui metode *Cerpen-Gram*, siswa tidak hanya

memahami isi cerpen, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap pesan moral serta struktur naratif.

Secara teoretik, penelitian ini juga memperkuat pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Keterlibatan siswa dalam menghubungkan isi cerpen dengan dunia nyata membuktikan bahwa pembelajaran sastra dapat diarahkan pada pencapaian kompetensi literasi yang lebih dalam dan bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberi sumbangan terhadap praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkaya landasan teoretis bagi pengembangan model-model pembelajaran sastra yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman personal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmad, *Cerita Pendek dan Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Gramedia Literasi Press, 2023.
- Arifin, M., & Sulastri, D. (2023). *Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Astuti, W. (2022). *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 23–35.
- B. Prasetyo, “Pengaruh Model Cerpen-Gram terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 90–100, 2024.
[Online]. Tersedia:
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipbi/article/view/2024cerpen>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. Wulandari, “Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Sastra melalui Metode Diskusi dan Refleksi Teks Cerpen,” *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 1, pp. 15–25, 2023.
[Online]. Tersedia:
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpbs/article/view/kolaborasi2023>
- Damayanti, D., & Yusuf, H. (2025). *Penerapan Unsur Intrinsik dalam Menulis Cerpen untuk Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 88–97.
- E. Fitriani, “Integrasi Literasi Kritis dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 14, no. 1, pp. 105–115, 2024.
[Online]. Tersedia:
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/literasikritis2024>
- Fauziah, N., & Pramudita, E. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Pembelajaran Sastra Anak di SD*. *Jurnal Literasi Anak*, 5(2), 101–114.
- Fitriana, A., & Saputri, M. (2025). *Pengaruh Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa SD*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55–69.
- Fitriani, N., & Maulana, A. (2025). *Pengaruh Model Visual Mapping terhadap Pemahaman Membaca Cerpen Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 101–112.

- Iskandar, R., & Sari, W. (2024). *Pemanfaatan Peta Konsep dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–67.
- Kurniasari, P., & Wibowo, S. (2023). *Pengajaran Unsur Intrinsik Cerpen di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 134–146.
- Lestari, S., & Wulandari, T. (2022). *Peran Cerpen dalam Meningkatkan Literasi Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 77–89.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R., & Handayani, S. (2025). *Meningkatkan Pemahaman Membaca dengan Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 60–74.
- Permatasari, Y., & Yuniarti, A. (2024). *Penerapan Soal HOTS dalam Membaca Cerpen di SD*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 90–103.
- Pramesti, N., & Nugraha, P. (2024). *Motivasi Membaca Siswa Melalui Media Cerpen*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 115–127.
- Prameswari, T., & Hidayat, D. (2025). *Diskusi Kelompok Berbasis Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 77–89.
- Pratama, R., & Fitria, L. (2023). *Inovasi Metode Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Membaca*. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 145–156.
- Pratiwi, S., & Santosa, B. (2024). *Penerapan Peta Konsep dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi untuk Pembelajaran Membaca*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 134–148.
- Putri, R., & Wibowo, A. (2024). *Strategi Membaca Cerpen melalui Peta Konsep di Kelas V SD*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 9(1), 59–71.
- Putri, S., & Hasanah, L. (2025). *Penggunaan Cerpen sebagai Media Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Media Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 40–53.
- R. Hidayat, “Penerapan Metode Cerpen-Gram untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Analisis Teks Cerpen Siswa SD,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 195–203, 2023.
[Online]. Tersedia:
<https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/literasidikdas/article/view/2023cerpengram>

- R. Kurniawan, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pembelajaran Sastra," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 110–120, 2021.
[Online]. Tersedia: <https://journal.ui.ac.id/jep/article/view/110-120-kurniawan>
- Rahayu, S., & Saputra, D. (2023). *Efektivitas Visualisasi Peta Konsep dalam Membaca Sastra Anak*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(3), 211–223.
- Rahmawati, A., & Sudrajat, B. (2022). *Cerpen sebagai Media Literasi Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 70–82.
- Rizki, D., & Fauziah, N. (2024). *Pengaruh Visualisasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 88–98.
- S. Susanto, *Pengembangan Model Cerpen-Gram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 8, no. 1, pp. 20–30, 2022.
[Online]. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpdn/article/view/cerpengram2022>
- Sari, M. (2023). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Membaca Cerpen*. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 9(1), 30–43.
- Setiawan, M., & Nurhidayah, S. (2023). *Kontekstualisasi Teks Cerpen dalam Pembelajaran Membaca*. *Jurnal Inovasi Literasi Anak*, 6(2), 123–135.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Handayani, D. (2025). *Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Peta Konsep*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Suryani, D., & Wahyuni, M. (2023). *Peran Cerpen dalam Meningkatkan Empati Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 120–133.
- Syafitri, R. (2022). *Penerapan Unsur Intrinsik dalam Pembelajaran Sastra di SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 25–38.

- Wulandari, D., & Akbar, M. (2023). *Penerapan Metode Visualisasi dalam Pembelajaran Membaca Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 99–110.
- Yuliasih, R. (2024). *Efektivitas Cerpen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(2), 145–158.
- Yusuf, M., & Rahmawati, N. (2025). *Pengembangan Keterampilan Mengorganisasi Informasi melalui Cerpen-Gram*. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 67–80.
- Zubaidi. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran

Modul Ajar



 MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Sekolah	: SD Negeri Terpadu Bojonegoro	Kelas	V
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit
Model pembelajaran	: Metode Cerpen-Gram Dalam Pembelajaran Membaca Cerpen		
Capain Pembelajaran	Modul ini dirancang untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengapresiasi cerpen melalui pendekatan Cerpen-Gram (Cerita Pendek Berbasis Diagram).		
Materi	: Membaca cerpen dengan pemahaman isi, tokoh, latar, dan alur menggunakan metode Cerpen-Gram.		
Tujuan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen. 2. Menggunakan diagram Cerpen-Gram untuk memetakan isi cerpen. 3. Menunjukkan sikap percaya diri saat menyampaikan hasil pemahaman cerpen. 4. Memaparkan isi cerpen menggunakan hasil Cerpen-Gram yang telah dibuat. 		

ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media	Teks cerpen pendek anak Lembar Cerpen-Gram
Alat	Papan tulis LCD Proyektor Spidol Kertas gambar
Sumber	Buku Bahasa Indonesia Kelas V Cerpen anak dari buku atau media online (dipilih guru)

LANGKAH-LANGKAHPEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)	Inti (60 menit)	Penutup (10 menit)
<p>Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaannya.</p> <p>Guru melakukan presensi kehadiran siswa.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Siapa yang pernah membaca cerita pendek yang seru?”</p> <p>Guru menjelaskan pentingnya membaca cerpen dan memahaminya.</p> <p>Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan belajar memahami cerpen dengan cara yang menyenangkan, yaitu melalui Metode Cerpen-Gram.</p>	<p>Pengenalan Cerpen dan Unsur Intrinsik (10 menit):</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat tentang apa itu cerpen dan unsur-unsurnya (tokoh, alur, latar, dan amanat)</p> <p>Guru menunjukkan contoh cerpen pendek dan membacakannya bersama siswa.</p> <p>Pengenalan Cerpen-Gram (10 menit):</p> <p>Guru membagikan lembar Cerpen-Gram, sebuah diagram berisi unsur cerpen yang akan diisi.</p> <p>Guru menunjukkan contoh Cerpen-Gram yang sudah diisi dan menjelaskan cara mengisinya</p> <p>Guru menampilkan versi besar Cerpen-Gram di papan tulis atau proyektor.</p> <p>Membaca Cerpen secara Kelompok (10 menit):</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (3–5 orang). Setiap kelompok diberikan satu cerpen pendek yang berbeda (atau sama, tergantung kebutuhan)</p> <p>Siswa membaca cerpen secara bergiliran dalam kelompok</p> <p>Menganalisis Cerpen dengan Cerpen-Gram (15 menit):</p> <p>Siswa mendiskusikan isi cerpen dan mengisi diagram Cerpen-Gram bersama kelompok.</p> <p>Setiap bagian (tokoh, alur, latar, dan amanat) diisi berdasarkan pemahaman mereka.</p> <p>Guru berkeliling, membimbing, dan memberi pertanyaan pemandu</p> <p>Presentasi Hasil Cerpen- Gram (15 menit):</p> <p>Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil Cerpen-Gram mereka.</p> <p>Kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.</p>	<p>Guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari itu.</p> <p>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan menunjukkan kerja sama baik.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah: “Carilah satu cerpen dari buku atau internet, lalu buatlah Cerpen-Gram secara mandiri.”</p> <p>Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>

PENILAIAN (ASESMEN)

NO	Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi	Keaktifan & kerja sama	Selama KBM
2	Pengetahuan	Uraian	Menjelaskan isi cerpen	Selama KBM
3	Keterampilan	Praktik	Membuat Cerpen-Gram dan presentasi	Selama KBM

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik : Lembar Kerja Peserta Didik (Cerpen-Gram):
 Judul Cerpen : Tokoh dan Karakter
 Latar (waktu & tempat)
 Alur cerita (Awal-Tengah-Akhir)
 Amanat

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

1. Buku Bahasa Indonesia kelas V
2. Kumpulan cerpen .

Refleksi Peserta Didik :

1. Apa isi cerpen yang paling kamu sukai?
2. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan membuat Cerpen-Gram?
3. Apa tantanganmu saat membaca dan memahami cerpen?

Refleksi Guru :

1. Apakah metode Cerpen-Gram membantu pemahaman siswa?
2. Bagaimana partisipasi siswa selama diskusi?
3. Bagaimana peningkatan yang perlu dilakukan?

Remedial : Diberikan pada siswa yang belum memahami unsur cerpen..

Pengayaan : Siswa membuat Cerpen-Gram dari cerpen lain secara mandiri..

MATERIAJAR TEKS PROSEDUR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dan kelompok terkait pembacaan cerpen..	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitar.

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca, diskusi, dan visualisasi dalam bentuk Cerpen- Gram, peserta didik mampu memahami isi cerpen, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta mempresentasikan hasil pemahamannya dengan percaya diri dan sistematis.

MATERI

Pengertian Keterampilan Membaca Cerpen

Membaca cerpen adalah kegiatan memahami cerita pendek dengan fokus pada isi, struktur, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini melibatkan kemampuan memahami tokoh, alur, latar, dan amanat dari sebuah cerita yang dibaca.

Fungsi Membaca Cerpen

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif.
- Menumbuhkan minat terhadap sastra dan budaya membaca.
- Meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.
- Mendorong kemampuan menganalisis dan menyampaikan pendapat secara logis.
- Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam cerita.

Cara Membaca Cerpen dengan Baik

Membaca dengan penuh perhatian terhadap isi cerita.

Mengidentifikasi tokoh dan karakterisasi.

Menyimak alur cerita dari awal hingga akhir

Menentukan latar waktu dan tempat.

Menemukan pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang.

Menggunakan metode Cerpen-Gram sebagai alat bantu memahami cerita.

Unsur Intrinsik Cerpen (yang ditampilkan dalam Cerpen-Gram)

Judul: Nama atau tema utama cerpen.

Tokoh dan Watak: Siapa saja tokoh dalam cerita, serta sifat-sifatnya.

Alur: Jalannya cerita, biasanya terdiri dari bagian awal, konflik, puncak, dan akhir cerita.

Latar: Waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

Amanat: Nilai moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Pengenalan Metode Cerpen-Gram

Cerpen-Gram adalah alat bantu visual berbentuk diagram yang digunakan untuk memetakan

unsur-unsur penting dalam sebuah cerpen. Dengan Cerpen-Gram, siswa dapat:
 Mengelompokkan informasi penting dalam cerita.
 Menyusun pemahaman cerita secara terstruktur.
 Menyampaikan isi cerita dengan lebih mudah dan menarik

RANGKUMAN

Membaca cerpen adalah kegiatan memahami cerita secara mendalam, bukan sekadar membaca teks. Cerpen memiliki unsur intrinsik yang penting untuk dipahami: tokoh, alur, latar, dan amanat. Dengan menggunakan Cerpen-Gram, pembaca dapat menyusun pemahaman isi cerita secara terstruktur. Cerpen-Gram membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyampaian ide secara visual. Cerita pendek tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan kehidupan yang bermakna. Melalui pembelajaran membaca cerpen, siswa dapat belajar berkomunikasi secara efektif dan kreatif. Metode Cerpen-Gram mendorong siswa untuk belajar aktif, berkolaborasi, dan berani berpendapat. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil pemahamannya di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M. (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Genre. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud. (2017). Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.

LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Soal Pilihan Ganda

1. Berikut ini yang merupakan unsur intrinsik dalam cerpen adalah ...
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Latar belakang penulis
 - c. Tokoh, alur, latar
 - d. Gambar ilustrasi

2. Dalam cerpen, bagian cerita yang menunjukkan awal konflik disebut ...
 - a. Awal cerita
 - b. Puncak cerita
 - c. Pengantar
 - d. Alur tengah

3. Cerpen-Gram digunakan untuk ...
 - a. Menghafal puisi
 - b. Menulis puisi
 - c. Menganalisis cerpen
 - d. Menggambar tokoh

4. Latar tempat dalam cerpen berarti ...
 - a. Waktu kejadian
 - b. Nama pengarang
 - c. Lokasi cerita terjadi
 - d. Masalah utama cerita

5. Tokoh yang menjadi pusat cerita disebut ...
 - a. Tokoh pembantu
 - b. Tokoh utama
 - c. Tokoh figuran
 - d. Tokoh narrator

6. Amanat dalam cerpen adalah ...
 - a. Suasana cerita
 - b. Nama pengarang
 - c. Pelajaran atau pesan moral
 - d. Judul cerita

7. Alur yang bergerak dari masa lalu ke masa kini disebut ...
 - a. Alur campuran
 - b. Alur mundur
 - c. Alur maju
 - d. Alur berputar

8. Cerpen disebut cerita pendek karena ...
 - a. Memiliki banyak bab
 - b. Panjang seperti novel
 - c. Berisi biografi

- d. Singkat dan langsung pada inti cerita
9. Langkah pertama sebelum mengisi Cerpen-Gram adalah ...
- a. Menggambar tokoh
 - b. Membaca dan memahami isi cerpen
 - c. Menonton film
 - d. Menulis puisi Soal Uraian
10. Jelaskan bagaimana cara menggunakan Cerpen-Gram untuk membantu memahami isi cerpen!

Tokoh figuran
Tokoh narrator

Amanat dalam cerpen adalah ...
Suasana cerita
Nama pengarang
Pelajaran atau pesan moral
Judul cerita

Alur yang bergerak dari masa lalu ke masa kini disebut ...
Alur campuran
Alur mundur
Alur maju
Alur berputar

Cerpen disebut cerita pendek karena ...
Memiliki banyak bab
Panjang seperti novel
Berisi biografi
Singkat dan langsung pada inti cerita

Langkah pertama sebelum mengisi Cerpen-Gram adalah ...
Menggambar tokoh
Membaca dan memahami isi cerpen
Menonton film
Menulis puisi Soal Uraian
Jelaskan bagaimana cara menggunakan Cerpen-Gram untuk membantu memahami isi cerpen!

KUNCIJAWABAN**Pilihan Ganda**

C
D
C
C
B
C
C
D
B

Essay

Cerpen-Gram digunakan dengan cara mengisi bagian-bagian penting dari cerpen, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Diagram ini membantu pembaca memahami isi cerita secara lebih terstruktur dan mudah dijelaskan kembali.

RUBRIK PENILAIAN**Penilaian Pilihan Ganda dan 1 essay**

NO	JENIS SOAL	SKOR
1	Pilihan Ganda	1
2	Pilihan Ganda	1
3	Pilihan Ganda	1
4	Pilihan Ganda	1
5	Pilihan Ganda	1
6	Pilihan Ganda	1
7	Pilihan Ganda	1
8	Pilihan Ganda	1
9	Pilihan Ganda	1
10	Esay	1
	Jumlah	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

NO	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
1	Lafal (pelafalan)	Seluruh kata diucapkan dengan jelas dan benar	Hampir semua kata jelas dan tepat	Beberapa kata kurang tepat	Banyak kata diucapkan tidak jelas
2	Intonasi	Intonasi sangat sesuai dengan isi cerita	Intonasi cukup sesuai, beberapa kurang pas	Kurang sesuai, cenderung datar	Tidak sesuai, datar atau salah penekanan
3	Ekspresi	Sangat ekspresif, mendukung isi cerita	Ekspresi cukup baik	Ekspresi kurang sesuai	Tidak menunjukkan ekspresi
4	Irama dan Tempo	Irama dan tempo sangat tepat	Cukup sesuai, sedikit tergesa atau lambat	Kurang tepat, terburu-buru atau terlalu lambat	Sangat tidak sesuai
5	Penghayatan	Sangat menghayati dan penuh penjiwaan	Cukup menghayati	Kurang penghayatan	Tidak terlihat penghayatan sama sekali

$$\text{NILAI} = \frac{\text{TOTAL SKOR} \times 100\%}{20}$$

20

Kriteria Nilai:

85 – 100 = Sangat Baik

70 – 84 = Baik

55 – 69 = Cukup

<55 = Perlu Bimbingan

Lampiran 2

Lembar Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan Siswa				
2	Pemahaman Isi Cerpen				
3	Kemampuan Menganalisis				
4	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok				
5	Keterampilan Menulis Ringkasan Cerpen				
6	Penerapan Metode <i>Cerpen-Gram</i>				
7	Kreativitas Siswa				
Jumlah					
Presentase					

Lampiran 3

Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran	V			
2	Penyampaian Materi				
3	Pemanfaatan Metode Cerpen-Gram				
4	Pengelolaan Diskusi Kelompok				
5	Motivasi dan Dorongan Siswa				
6	Pemantauan Proses Pembelajaran				
7	Evaluasi Pembelajaran				
8	Kreativitas dalam Mengajar				
Presentase					

Lampiran 4

Lembar Penskoran Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian
Pemahaman Materi	Siswa mampu menjelaskan tema utama cerpen dengan jelas.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)
	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama dan konflik dalam cerpen.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Kemampuan Menganalisis	Siswa mampu menganalisis struktur cerita (awal, inti, akhir).	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
	Siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral cerpen.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Partisipasi dalam Diskusi	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang cerpen.	1-4 (1: Tidak terlibat, 4: Sangat terlibat)
	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat yang relevan dengan materi cerpen.	1-4 (1: Tidak pernah, 4: Selalu)
Kemampuan Menulis	Siswa dapat menulis ringkasan cerpen dengan struktur yang tepat dan bahasa yang sesuai.	1-4 (1: Tidak baik, 4: Sangat baik)
	Siswa dapat membuat cerita lanjutan atau alternatif berdasarkan cerpen yang dibaca.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)
Penerapan Metode Cerpen-Gram	Siswa memahami dan dapat mengaplikasikan metode Cerpen-Gram untuk menganalisis cerpen.	1-4 (1: Tidak paham, 4: Sangat paham)
	Siswa dapat menghubungkan kata-kata atau elemen dalam cerpen dengan pengalaman pribadi.	1-4 (1: Tidak mampu, 4: Sangat mampu)
Kreativitas dan Inovasi	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan ide baru berdasarkan cerpen.	1-4 (1: Tidak kreatif, 4: Sangat kreatif)
	Siswa berani mengajukan solusi atau perubahan terhadap cerita atau tokoh dalam cerpen.	1-4 (1: Tidak berani, 4: Sangat berani)

Lampiran 5

Dokumentasi



